

**PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS X DI SMA NEGERI 1 PANJI SITUBONDO
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
FAIQOH OUDROTILLAH
NIM. T20171384

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MEI 2023**

**PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS X DI SMA NEGERI 1 PANJI SITUBONDO
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

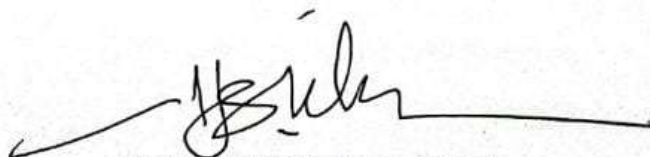
SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

FAIQOH QUDROTILLAH
NIM. T20171384

Disetujui Pembimbing:



Dr. H. SAIHAN, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197202172005011001

**PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS X DI SMA NEGERI 1 PANJI SITUBONDO
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pada

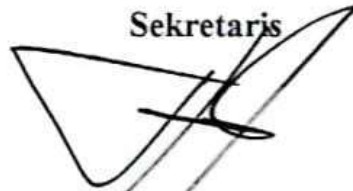
**Hari: Selasa
Tanggal: 23 Mei 2023**

Ketua



Dr. Hj. Umi Fariyah, M.M, M.Pd
NIP. 196806011992032001

Sekretaris



Bahru Munib, M.Pd.I
NUP. 201606145

Anggota

1. Dr. H. Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I
2. Dr. H Saihan, M.Pd.I



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

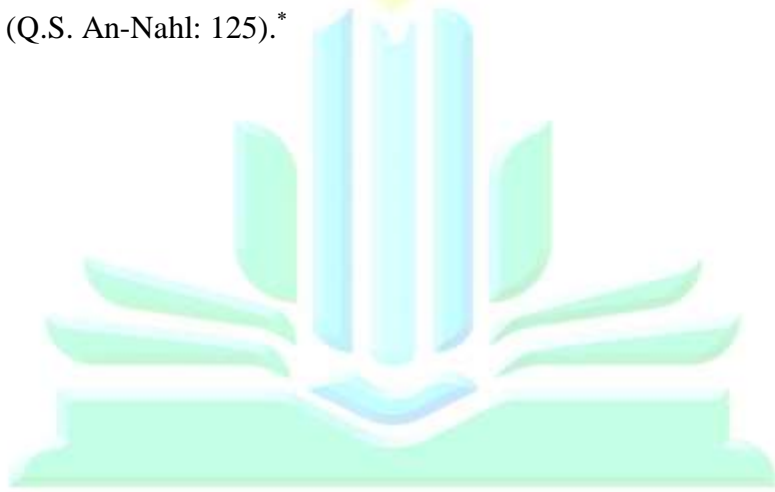


Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. (Q.S. An-Nahl: 125).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Al-Quran Kementerian Agama, 2019, 16:125.

PERSEMBAHAN

Syukur alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT. atas segala rahmat dan kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi yang masih banyak kekurangan yang telah menghadirkan orang-orang berarti di sekeliling saya. Dimana selalu memberi semangat dan doa sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik.

Untuk karya ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda tercinta Dedy Suharsono dan Ibunda tercinta Sunyi Arnani yang senantiasa membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis agar menjadi orang yang lebih baik dalam setiap langkahnya. Terimakasih untuk semua support dan semangat ibu dan ayah sehingga penulis bisa sampai tahap ini.
2. Untuk adikku tercinta Fajri Maulidir Ridlo dan kakak-kakakku Farah Diana Jamil, Habib Imron, Rizal Tanzil Afgani dan Al Aliyu Ryantika, terimakasih sudah selalu mendukung apapun yang penulis lakukan yang terpenting adalah yang terbaik untuk penulis.
3. Untuk sahabat-sahabatku Taufiq, Ridwan, dan seperjuangan PAI angkatan 2017, terutama kelas A10 yang selalu menemani dan memberikan semangat dari awal sampai akhir perkuliahan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kehadiran Allah S.W.T, karena atas segala rahmat dan hidayah-Nya serta nikmat Islam yang telah diberikan oleh Allah SWT. sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata pelajaran pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Panji Situbondo Tahun Pelajaran 2022/2023*” ini dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam senantiasa terlimpahkan kehadiran Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga dan sahabat beliau yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai Islam yang sampai saat ini dapat dinikmati oleh seluruh umat manusia di penjuru dunia.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE,MM., selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama penulis menuntut ilmu di UIN KHAS Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah membimbing dalam proses perkuliahan.
3. Bapak Rifan Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah memberikan kemudahan dan dukungan dalam proses perkuliahan.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah memberikan kemudahan dan dukungan dalam proses perkuliahan.

5. Bapak Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar, ikhlas, dan telaten dalam meluangkan waktu, tenaga, demi membimbing dan memotivasi penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Sahabat-sahabatku seperjuangan PAI angkatan 2017, terutama kelas A10 yang telah memberi semangat dan motivasi untuk terselesaikannya skripsi ini.
7. Bapak Dr. Roni Subhan S.Pd.,M.Pd selaku Kepala Perpustakaan UIN KHAS Jember, beserta karyawan yang telah memberikan pelayanan dalam hal fasilitas refrensi bagi penulis.

Akhir kata, peneliti harapkan semoga Allah S.W.T melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya atas kebaikan bapak/ibu serta rekan-rekan sekalian dan hasil penelitian ini dapat berguna khususnya bagi peneliti dan bagi masyarakat umumnya. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, sekiranya kritik dan saran yang membangun dari segenap pihak sangat peneliti harapkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER, 17 Mei 2023
J E M B E R

Faiqoh Qudrotillah
NIM. T20171384

ABSTRAK

Faiqoh Qudrotillah, 2023: Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Panji Situbondo Tahun Pelajaran 2022/2023

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka Belajar, Pendidikan Agama Islam.

Kurikulum dalam pendidikan Islam dikenal dengan kata manhaj yang berarti jalan yang terang yang dilalui oleh pengajar bersama anak didiknya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka baik yang berada di lingkungan pendidikan maupun yang berada di luar lingkungan pendidikan sehingga terjadi perubahan sesuai dengan tujuan-tujuan dari kegiatan pendidikan Islam. Selain itu kurikulum juga di pandang sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Adapun fokus pada penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Panji Situbondo Tahun Pelajaran 2022/2023?, 2) Bagaimana Hasil dari Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Panji Situbondo Tahun Pelajaran 2022/2023?

Pendekatan penelitian dalam skripsi ini adalah kualitatif jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan pada penelitian yaitu menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) Perencanaan Kurikulum Merdeka belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Panji dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan secara mandiri dengan menganalisis Capaian Pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran mengembangkan Alur Tujuan Pembelajaran, melakukan penyusunan Modul Ajar, penyusunan Jenis Evaluasi Pembelajaran. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka belajar dilaksanakan secara Tatap Muka melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti meliputi penggunaan bahan ajar, Media belajar berupa Proyektor, penerapan Metode *Make a Match* dan *Talaqqi*, dan terakhir kegiatan penutup. Evaluasi Kurikulum Merdeka belajar menggunakan tiga asesmen, yaitu asesmen Diagnostik yang dilaksanakan sebelum pelaksanaan pembelajaran, asesmen Formatif saat pelaksanaan proses pembelajaran, dan asesmen Sumatif pada akhir suatu materi, akhir semester dan akhir suatu fase dengan menggunakan teknik penilaian berupa tes dan non tes. 2) Hasil yang Diperoleh dari Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Panji Situbondo, yaitu: Adanya perkembangan kompetensi siswa melalui pembelajaran yang Fleksibel, Pencapaian Tujuan Pembelajaran melalui penanaman Profil Pelajar Pancasila yang juga mulai berkembang.

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori.....	19

BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	53
B. Lokasi Penelitian.....	54
C. Subjek Penelitian.....	54
D. Teknik Pengumpulan Data	55
E. Analisis Data.....	58
F. Keabsahan Data.....	61
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	61
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	64
A. Gambaran Obyek Penelitian	64
B. Penyajian dan Analisis Data	66
C. Pembahasan Temuan	93
BAB V PENUTUP	106
A. Simpulan.....	106
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA.....	109
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN	111
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

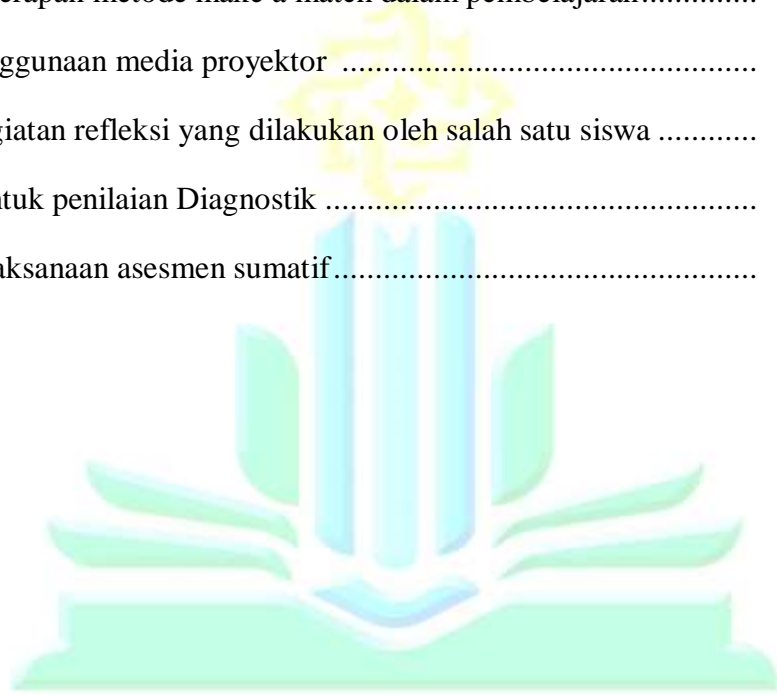
No. Uraian	Hal.
2.1 Penelitian Terdahulu	16
4.1 Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMA Negeri 1 Panji	65
4.2 Jumlah Siswa di SMA Negeri 1 Panji.....	66
4.3 Hasil Temuan.....	92



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal.
4.1 Kegiatan Pembelajaran pendidikan Agama Islam	76
4.2 Penerapan metode make a match dalam pembelajaran.....	78
4.3 Penggunaan media proyektor	79
4.4 Kegiatan refleksi yang dilakukan oleh salah satu siswa	81
4.5 Bentuk penilaian Diagnostik	84
4.6 Pelaksanaan asesmen sumatif.....	86



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PEMDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi kehidepan manusia. merujuk pada hal tersebut, setiap orang yang ada di Indonesia berhak mendapatkan pelayanan pendidikan untuk mengubah nasib bangsa yang tertinggal menjadi bangsa maju. Pendidikan memiliki andil besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil dan mampu bersaing dalam tataran global. Begitu pentingnya pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang termaktub dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.¹

Bagi umat Islam salah satu pendidikan yang tidak bisa dilepaskan dari kebutuhan hidup mereka adalah keberadaan pendidikan Islam yang dilaksanakan sebagai bagian dari upaya dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam bagi umat Islam agar dalam kehidupannya selalu hidup sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam. Agar berhasil pelaksanaan pendidikan Islam yang dilaksanakan dituntut adanya kemampuan seorang pengajar dalam pelaksanaan pendidikan Islam.²

Pendidikan Islam sebagai lembaga diakuinya keberadaan lembaga pendidiakn Islam secara eksplisit. Pendidikan Islam sebagai mata pelajaran diakuinya keberadaan pendidikan agama sebagai salah satu mata pelajaran

¹ Angga, dkk, "Komparasi implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah dasar," *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 4 (2022).

² Halid Hanafi, La Adu dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 282.

wajib diberikan pada tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Berikutnya pendidikan Islam sebagai nilai, yakni nilai-nilai Islam dalam sistem pendidikan nasional.³

Manusia harus memanfaatkan segala potensi yang dimiliki serta berbagai fasilitas dalam kehidupan dengan sebaik-baiknya sehingga nantinya kebahagiaan hidup di dunia dan keselamatan hidup di akhirat dapat tercapai. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Rum ayat 30 yaitu:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ
اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut firman itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.” (QS. Al-Rum 30:30).⁴

Berdasarkan firman Allah di atas dapat dipahami bahwa manusia dalam kehidupannya dituntut untuk memberdayakan kehidupannya dengan memakmurkan alam tempat ia berpijak. Agar bisa berjalan tugas manusia sebagai khalifah Allah di bumi maka manusia harus ditempa atau didik lewat proses pendidikan Islam yaitu segala bentuk upaya yang dilakukan untuk mendidik manusia agar mampu memiliki ilmu atau pengetahuan tentang Islam dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

Kurikulum dalam pendidikan Islam dikenal dengan kata manhaj yang berarti jalan yang terang yang dilalui oleh pengajar bersama anak didiknya

³ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2012), 3.

⁴ Al-Quran Kementerian Agama, 2019, 30:30.

untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka baik yang berada di lingkungan pendidikan maupun yang berada di luar lingkungan pendidikan sehingga terjadi perubahan sesuai dengan tujuan-tujuan dari kegiatan pendidikan Islam. Selain itu kurikulum juga di pandang sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan.⁵

Perkembangan pendidikan di Indonesia tidak lepas dari adanya pembaruan kurikulum, pada tiap periode tertentu kurikulum selalu mengalami evaluasi. Kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan. Kurikulum merupakan bidang yang paling berpengaruh terhadap hasil pendidikan. Kurikulum sangat menentukan proses dan hasil suatu sistem pendidikan. Payung hukum kurikulum adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 yang menyatakan bahwa:

“Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.⁶

Kementrian Pendidikan membuat trobosan baru terkait kurikulum dan sistem pembelajaran yang ada di Indonesia. Trobosan ini berupa kebijakan program Merdeka Belajar yang menjadi salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim. Freedom to learn merupakan program yang sangat sejalan dengan rencana perangkat

⁵ Halid Hanafi, La Adu dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, 284

⁶ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (19).

kualitas pendidikan yang telah digalakkan sejak Indonesia menjadi bangsa yang merdeka.

Mendikbud mengklaim bahwa program ini akan menjadi model pembelajaran masa depan dengan penekanan pada peningkatan standar sumber daya manusia. Program belajar mandiri ini merupakan kelanjutan dari rencana peningkatan sistem pendidikan nasional yang saat ini tampaknya masih perlu di tingkatkan secara substansial. Salah satu program untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa dan guru.⁷

Kebijakan merdeka belajar sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2022 tentang:

“pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran belum sepenuhnya mengakomodasi minat, bakat, dan kemampuan peserta didik”.⁸

Apabila dikaitkan dengan pendidikan Islam, merdeka belajar identik dengan pendidikan pembebasan. Islam sangat menekankan pendidikan pembebasan. Konsep dasar pembebasan dalam Islam dapat kita temukan dari kebebasan dasar manusia, termasuk dalam memilih agama. Dalam Q.S Al-Kafirun ayat 6 Allah berfirman:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ٦

Artinya: “Untukmu agamamu, dan untukku agamaku.” (QS. Al-Kafirun 109 : ayat 6).⁹

⁷ Hasanuddin, dkk, *perencanaan pembelajaran (kurikulum merdeka belajar)* (t.t: sada kurnia pustaka2022), 7.

⁸ Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022 Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

Dalam QS. Al-Kafirun yang menjadi konsep kebebasan serta sebagai wujud dari kepentingan kehidupan manusia dalam dunia pendidikan. Karena pendidikan merupakan penggerak suatu bangsa.

Kurikulum merdeka belajar memiliki perbedaan yang signifikan dengan kurikulum yang sudah ada sebelumnya, yaitu: 1) Kurikulum 2013 (K13) dirancang berdasarkan tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan, sedangkan kurikulum merdeka menambahkan pengembangan profil pelajar pancasila; 2) jam pelajaran (JP) pada k13 diatur perminggu, sedangkan kurikulum merdeka menerapkan JP pertahun; 3) alokasi waktu pembelajaran pada kurikulum merdeka lebih fleksibel daripada K13 yang melakukan pembelajaran rutin perminggu dengan mengutamakan kegiatan kelas, dan; 4) K13 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku, sedangkan kurikulum merdeka lebih mengutamakan proyek penguatan profil pelajar pancasila, kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.¹⁰

Lahirnya ide ini dilatarbelakangi dengan banyaknya keluhan pada sistem pendidikan di Indonesia. Salah satunya keluhan soal banyaknya siswa yang dipatok oleh nilai-nilai dan skor-skor tertentu, dan nilai-nilai tersebut memberi tekanan tersendiri bagi siswa, guru dan orang tua.¹¹

⁹ Al-Quran Kementerian Agama, 2019, 109:6.

¹⁰ Yunita Rahmayanti, "Apa Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka? Ini Perbedaan di Jenjang SD, SMP, SMA," *Tribunnews.com*, 5 Juli, 2022, <https://m.tribunnews.com/amp/pendidikan/2022/07/05/apa-perbedaan-kurikulu-2013-dan-kurikulum-merdeka-ini-perbedaan-di-jenjang-sd-smp-sma>.

¹¹ Imas Kurniasih, *A-Z Merdeka Belajar* (t.t. Kata Pena, 2022), 1-5.

Melalui merdeka belajar kementerian pendidikan dan kebudayaan telah menetapkan strategi untuk merombak sistem pendidikan Indonesia. Dengan memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih bagaimana menyampaikan kurikulum atau metode pengajaran yang sesuai dengan kompetensi siswa, tujuannya adalah untuk menggali potensi terbesar guru dan siswa serta meningkatkan kualitas pembelajaran.¹²

Berdasarkan hasil observasi, SMA Negeri 1 Panji merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Situbondo yang mulai menerapkan kurikulum merdeka belajar pada siswanya sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan potensi siswa. Kebijakan kurikulum merdeka belajar mendapat respon baik dari kepala sekolah sebagai pemimpin, waka kurikulum, bapak dan ibu pembina, serta para siswa menyambut baik penerapan kurikulum merdeka belajar. Upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka belajar sebagai langkah awal adalah memberikan pemahaman kepada guru-guru dan staf di sekolah tentang pentingnya penerapan merdeka belajar dan dampak yang dihasilkan dari penerapan kurikulum merdeka belajar. selanjutnya adalah memaksimalkan pendanaan pada proses pembelajaran.¹³

Upaya yang dilakukan untuk melaksanakan merdeka belajar di SMA 1 Panji diawali dengan diskusi-diskusi kecil kepala sekolah dengan para wakasek dan para komite, setelah ide tersebut disetujui, dilanjutkan dengan

¹² Hasanuddin, dkk, *perencanaan pembelajaran*, 8.

¹³ Gatot Dwi Pujihandoko, Diwawancara Oleh Penulis, Situbondo, 7 Desember 2022.

sosialisasi kepada para pembina dan tenaga administrasi kemudian disosialisasikan kepada orang tua siswa melalui website dan rapat wali murid.

Konsep merdeka belajar di sambut baik oleh warga SMA Negeri 1 panji karena dalam penerapan merdeka belajar dapat menggali potensi siswa, pada proses pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk memilih gaya belajar, berekspresi, berkreasi namun tetap memperhatikan aturan akademik dan tata tertib siswa. Dalam proses pembelajaran setelah siswa mendapat arahan dari guru, siswa bebas memilih cara belajar yang efektif sesuai dengan kemampuan moril dan materil siswa.

Dalam ujian akhir sekolah tahun pelajaran 2022/2023 sudah diterapkan sistem penilaian asesmen, siswa diberikan kebebasan lagi dalam memilih produk yang ingin mereka buat, pada mata pelajaran PAI ada empat produk yang menjadi pilihan yaitu bahan ajar, video pembelajaran, video demonstrasi, dan buku ajar. Mereka diberikan kesempatan memilih mengerjakan secara pribadi atau berkelompok sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.¹⁴

Dengan adanya kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran diharapkan siswa mempunyai sifat kemanusiaan dan dapat meningkatkan potensi pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa melalui pelaksanaan dan penerapan kurikulum merdeka belajar. Sehingga nantinya diharapkan semua siswa kelas X menjadi siswa yang memiliki nilai plus serta dapat mencapai tujuan pembelajaran.

¹⁴ Abd. Wahid, Diwawancara oleh Penulis, Situbondo, 7 Desember 2022.

Dari pemaparan konteks penelitian yang diuraikan diatas. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang :
“PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI SMA NEGERI 1 PANJI SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2022/2023”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Panji Situbondo Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana Hasil dari Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Panji Situbondo Tahun Pelajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan.¹⁵

1. Untuk mendeskripsikan Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Panji Situbondo Tahun Pelajaran 2022/2023

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 45.

2. Untuk Mendeskripsikan Hasil dari Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Panji Situbondo Tahun Pelajaran 2022/2023

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian.¹⁶ Kegunaannya dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, diantaranya yaitu:

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan bagi dunia pendidikan pada umumnya, terlebih bagi perkembangan pembelajaran kurikulum Merdeka Belajar

2. Kegunaan praktis

a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan pengetahuan dan sebagai bekal saat terjun langsung di dunia pendidikan kelak sebagai seorang guru PAI

a. Bagi institusi, hasil penelitian di harapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan penelitian ini berguna sebagai sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi calon peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

b. Bagi lembaga, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan dan mencari solusi serta meningkatkan

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoma Penulisan*, 46.

pengetahuan dan pengalaman dalam upaya meningkatkan kualitas keterampilan dalam suatu pelajaran.

- c. Bagi guru, penelitian ini dapat memotivasi guru untuk lebih meningkatkan keterampilan dalam proses pembelajaran terutama pelajaran PAI.
- d. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat meningkatkan peran aktif dan motivasi belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di masa pasca pandemi.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.¹⁷ Adapun beberapa definisi istilah yang perlu diuraikan sebagai berikut :

1. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Penerapan merupakan suatu kegiatan untuk melaksanakan atau mempraktekkan sebuah rencana yang telah disusun dengan matang serta terperinci oleh suatu kelompok atau golongan. Dalam pembelajaran penerapan diartikan sebagai kegiatan pelaksanaan metode pembelajaran sebagai upaya mencapai tujuan tertentu.

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar merupakan program pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga penyelenggara pendidikan

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 46.

yang memfokuskan kepada bakat minat siswa dan memberikan kebebasan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki dengan mencerminkan profil pelajar pancasila serta berisi rancangan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu yang bersifat fleksibel.

2. Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Salah satu materi belajar yang disampaikan oleh pendidik kepada siswa untuk lebih memahami, mengimani, serta selalu mengamalkan sikap bertakwa kepada Allah S.W.T. Materi Pendidikan Agama Islam ini juga mengajarkan berbagai macam materi ajaran Islam lainnya, seperti contoh materi fiqih yang berisi tentang hukum-hukum Islam, SKI yang berisi tentang Sejarah perkembangan Islam, dan lain sebagainya. Semua materi ini bersumber utama dari Al-Qur'an dan Hadist. Generasi tua juga dapat mengajarkan beberapa pengamalan untuk bertakwa kepada Allah S.W.T untuk disampaikan pada generasi muda melalui pengajaran, pelatihan, serta bimbingannya.

3. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Makna istilah secara keseluruhan mengenai judul penelitian ini yakni pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar merupakan pedoman pelaksanaan pengajaran bagi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan sistem pembelajaran yang memfokuskan pada kompetensi dan bakat minat siswa yang meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi sebagai kerangka pelaksanaan proses pembelajaran agar

berjalan secara sistematis sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹⁸ Adapun sistematika pembahasan pada tiap bab sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan. Bab ini membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta diakhiri dengan sistematika pembahasan. Fungsi bab ini bagi bab selanjutnya adalah sebagai pengantar dari penelitian yang akan dibahas.

Bab II, kajian kepustakaan. Bab ini membahas tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Kajian terdahulu adalah hasil-hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Sedangkan kajian teori merupakan kerangka umum yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian, berisi teori utama yang kemudian didukung pendapat-pendapat lain.

Bab III, metode penelitian. Metode penelitian adalah proses ilmiah untuk mendapatkan data yang digunakan untuk keperluan penelitian. Bab ini membahas pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek

¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 93.

penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, penyajian data dan analisis. Bab ini memuat gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan dalam penelitian yang dilakukan.

Bab V, penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti serta saran dari peneliti. Kemudian dilengkapi dengan daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, dan lain sebagainya).¹⁹

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Arifah Lutfiah Anggraini, Universitas Muhammadiyah Makasar, tahun 2021 ” *Persepsi Guru Dalam Konsep Pendidikan (Studi pada Penerapan Merdeka Belajar di SMA Negeri 5 Takalar)*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Meningkatkan kemampuan diri siswa karena diberikan kebebasan dalam proses pembelajaran, namun minimnya pemahaman yang dimiliki guru, siswa dan orang tua siswa.
2. Atika Widyastuti, Universitas Islam Indonesia, tahun 2020, “*Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim dalam Pendidikan Agama Islam Di Mts Negeri 3 Sleman*”. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian

¹⁹ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan*, 46.

menunjukkan bahwa : Para Guru Mts Negeri 3 Sleman Memiliki Persepsi Positif Tentang Konsep Merdeka Belajar.

3. Cindy Sinomi, Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu , tahun 2022 “*Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar di SDN 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Untuk Mengetahui Kesiapan Guru SDN 01 Muara Pinang Dalam Pelaksanaan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar.
4. Hasnawati, Institut Agama Islam Negeri Parepare, tahun 2021 “*Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo*”. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Telah Menerapkan Merdeka Belajar yang Berdampak Baik Terhadap Peningkatan Daya Kreativitas Siswa.
5. Muhammad Ilham Akbar, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2021 “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar di SD Anak Saleh Malang*”. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif studi kasus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : penerapan awal merdeka belajar dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD Anak Saleh Malang.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan
Penelitian Yang Dilakukan

No	Nama/Tahun/ Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	2	3	4	5	6
1	Kasmawati/ 2021/ Persepsi Guru Dalam Konsep Pendidikan (Studi pada Penerapan Merdeka Belajar di SMA Negeri 5 Takalar).	Persepsi guru terhadap penerapan merdeka belajar di SMAN 5 Takalar akan mampu meningkatkan kemampuan siswa melalui kebebasan dalam proses pembelajaran	Penelitian ini Sama-sama Meneliti Tentang Penerapan Merdeka Belajar dan keduanya menggunakan metode kualitatif	Dalam penelitian terdahulu meneliti tentang persepsi guru SMAN 5 Takalar terhadap penerapan merdeka belajar sedangkan penelitian ini berfokus pada penerapan dan pelaksanaan merdeka belajar	Dalam pembahasannya, penelitian terdahulu membahas tentang 1. persepsi guru terhadap konsep penerapan merdeka belajar 2. serta faktor yang dialami dalam penerapan merdeka belajar
2	Atika Widyastuti/ 2020/ Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim dalam Pendidikan Agama Islam Di Mts Negeri 3 Sleman.	Guru PAI Mts Negeri 3 Sleman Memiliki Persepsi Positif Tentang Konsep Merdeka Belajar yang tercermin dari kesediaan mengikuti kebijakan yang ada	Sama-sama membahas tentang Kurikulum Merdeka Belajar dan keduanya sama-sama menggunakan penelitian Kualitatif	Peneliti terdahulu berfokus pada Persepsi guru dalam Konsep Merdeka Belajar melalui media daring, sedangkan penelitian ini berfokus pada pelaksanaan merdeka belajar secara luring	Dalam fokus pembahasan peneliti terdahulu tentang 1. persepsi guru tentang konsep merdeka belajar yang ditetapkan oleh Mendikbud dalam pendidikan Agama Islam 2. langkah- langkah penyesuaian dalam pembuatan RPP dengan

No	Nama/Tahun/ Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	2	3	4	5	6
					konsep merdeka belajar 3. pelaksanaan pembelajaran aktif dengan merdeka belajar yang dilakukan secara daring pada saat pandemi covid-19
3	Cindy Sinomi/ 2022/ Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar di SDN 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan.	Kesiapan Guru SDN 01 Muara Pinang dalam Pelaksanaan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar dengan melakukan pelatihan terlebih dahulu kepada para Guru	Sama-sama Meneliti Mengenai Kurikulum Merdeka Belajar dan sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif.	Pada penelitian terdahulu berfokus pada Bagaimana Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Merdeka Belajar menggunakan media online sedangkan pada penelitian ini fokus pada proses pelaksanaannya.	Pada penelitian terdahulu membahas tentang 1. kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan merdeka belajar 2. faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran merdeka belajar
4	Hasnawati/ 2021/ Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pendidikan Agama Islam Dalam	Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Telah Menerapkan Merdeka Belajar	Sama-sama Meneliti Tentang Penerapan Merdeka Belajar dalam pembelajaran	Penelitian terdahulu Fokus pada peningkatan kreativitas siswa dengan menggunakan metode kuantitatif	Fokus pembahasan pada penelitian terdahulu 1. pola penerapan merdeka belajar pada pembelajaran

No	Nama/Tahun/ Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	2	3	4	5	6
	Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo.	yang Berdampak Baik Terhadap Peningkatan Daya Kreativitas Siswa		deskriptif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pelaksanaan pembelajaran PAI dan menggunakan jenis penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif.	pendidikan agama islam 2. peningkatan daya kreatifitas belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam
5	Muhammad Ilham Akbar/2021/ Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar di SD Anak Saleh Malang.	penerapan awal merdeka belajar dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD Anak Saleh Malang	Pada Penelitian ini Sama-sama Meneliti Tentang Penerapan Merdeka Belajar	Peneliti terdahulu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif studi kasus, penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif	Fokus pada penelitian terdahulu meliputi 1. perencanaan pembelajaran kan agama islam dan budi pekerti yang berbasis merdeka belajar 2. pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti 3. evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti

penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan lima penelitian terdahulu yang telah dibahas sebelumnya. Persamaan yakni terletak pada penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, adapun perbedaannya pada penelitian ini dimana pada penelitian ini memfokuskan pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar serta hasil yang dicapai dari penerapan tersebut.

B. Kajian Teori

1. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pengertian Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan merupakan suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Menurut Usman yang dikutip oleh Ahmadi dan bahwa penerapan adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Menurut Mulyadi yang dikutip oleh Ahmadi, implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta

berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagai mana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan.²⁰

Kurikulum merupakan aktivitas dan kegiatan belajar yang direncanakan, diprogramkan bagi siswa di bawah bimbingan sekolah. Kurikulum menurut Daniel Tanner dan Laurel Tanner yang dikutip oleh Sarinah adalah pengalaman belajar yang terarah dan terencana secara terstruktur dan tersusun melalui proses rekonstruksi pengetahuan dan pengalaman secara sistematis yang berada di bawah pengawasan lembaga pendidikan sehingga pelajar memiliki inovasi dan minat belajar.²¹

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, pengertian kurikulum merdeka belajar adalah suatu kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Di sini, para pelajar dapat memilih pelajaran apa saja yang ingin dipelajari sesuai dengan bakat dan minatnya. Kurikulum atau program merdeka belajar ini diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Nadiem Makarim sebagai bentuk dari tindak evaluasi perbaikan kurikulum 2013.²²

²⁰ Ahmadi dan David C.E. Lisapaly, *Aktivitas Penerapan Pembelajaran Daring di Tengah Badai Covid-19* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), 70.

²¹ Sarinah, *Pengantar Kurikulum* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), 4.

²² Muhaimin, "Perangkat Ajar Kurikulum Merdeka", *Aimin Publicize*, Mei 15, 2022, <https://www.aiminpublicize.com/tulisan/detail/perangkat-ajar-kurikulum-merdeka>.

Ada tiga pilihan Implementasi Kurikulum Merdeka atau IKM yang bisa diaplikasikan, yakni mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi.²³

1) Mandiri Belajar

Pilihan mandiri belajar memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan saat menerapkan kurikulum merdeka beberapa bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka, tanpa mengganti Kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan pada satuan pendidikan.

2) Mandiri Berubah

Mandiri berubah memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan saat menerapkan Kurikulum Merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan pada satuan pendidikan.

3) Mandiri Berbagi

Pilihan mandiri berbagi akan memberikan keleluasaan pada satuan pendidikan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar pada satuan pendidikan.

b. Konsep Dasar Merdeka Belajar

Pemerintah mencoba menterjemahkan konsep dasar merdeka belajar kedalam bentuk kebijakan-kebijakan yang muaranya adalah

²³ “Kenali 3 Opsi Ini Sebelum Mendaftar Implementasi Kurikulum Merdeka Jalur Mandiri,” Direktorat SMP, 25 Februari 2022, <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/kenali-3-opsi-ini-sebelum-mendaftar-implementasi-kurikulum-merdeka-jalur-mandiri/>.

menciptakan merdeka belajar secara kontekstual. Diantaranya sebagai berikut:²⁴

1) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN)

Kebijakan sebelumnya bahwa semangat UU Sisdiknas adalah memberikan keleluasaan bagi sekolah untuk menentukan kelulusan, namun USBN membatasi penerapan hal ini. tahun 2020, USBN akan diganti dengan ujian (asesmen) yang diselenggarakan hanya oleh sekolah. Ujian ini dilakukan untuk menilai kompetensi siswa-siswi dalam bentuk tes tulis atau bentuk penilaian lainnya yang lebih komprehensif, misal portofolio dan penugasan (tugas kelompok, karya tulis, dan sebagainya). Karena itu pihak sekolah dan guru lebih merdeka dalam menilai hasil belajar siswa.

2) Ujian Nasional (UN)

Kebijakan sebelumnya terlihat materi UN terlalu padat sehingga siswa dan guru cenderung menguji penguasaan konten, bukan kompetensi penalaran. Sehingga UN menjadi beban bagi siswa, guru, dan orang tua yang menjadi indikator keberhasilan siswa sebagai individu. Padahal, UN seharusnya berfungsi untuk pemetaan mutu sistem pendidikan nasional, bukan penilaian siswa. Maka dari itu, dengan merdeka belajar, penyelenggaraan UN yang selama ini terjadi akan diubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, yang terdiri dari kemampuan bernalar

²⁴ Imas Kurniasih, *A-Z Merdeka Belajar*, 15.

meenggunakan bahasa (literas), kemampuan bernalar menggunakan matematika (numerasi), dan penguatan pendidikan karakter.

3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Kebijakan sebelumnya, guru diarahkan mengikuti format RPP secara kaku dan memiliki terlalu banyak komponen. Dalam kebijakan merdeka belajar, format penyusunan RPP dimana guru secara bebas dapat memilih, membuat, menggunakan dan mengembangkan format RPP. Tiga komponen inti RPP sendiri terdiri dari tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan asesmen.

4) Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru dengan Sistem Zonasi

Dalam kebijakan sebelumnya, PPDB zonasi diharapkan mampu memberikan akses pendidikan berkualitas untuk mewujudkan tripusat pendidikan (sekolah, keluarga, masyarakat) dengan bersekolah dilingkungan tempat tinggal. Namun peraturan tersebut kurang mengakomodir perbedaan situasi daerah dan belum terimplementasi dengan lancar di semua daerah. Sedangkan dalam kebijakan merdeka belajar, penerimaan PPDB sistem zonasi bertujuan untuk mengakomodasi ketimpangan akses dan kualitas di berbagai daerah. aturan tersebut mengatur komposisi jalur zonasi dapat menerima siswa minimal 50 persen, jalur afirmasi minimal 15 persen, dan jalur perpindahan maksimal 5 persen, sedangkan jalur prestasi disiapkan 0-30 persen disesuaikan dengan kondisi daerah.

c. Struktur Kurikulum Merdeka Belajar

Pembelajaran dengan paradigma baru adalah upaya menumbuhkan pemelajar sepanjang hayat yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang prosesnya memuat: hal-hal yang perlu dipahami dalam struktur kurikulum mereka: program intrakurikuler, program ekstrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila, asesmen, alokasi waktu dan perangkat ajar.²⁵

1) Program Intrakurikuler

Pada program intrakurikuler terdapat mata pelajaran dan lainnya (misalnya muatan lokal). Kegiatan pembelajaran mempunyai harapan mampu mengembangkan kemampuan siswa berdasarkan capaian pembelajaran dan tingkatannya. Rangkaian kegiatan yang dapat dilakukan guna tercapainya kompetensi yang diharapkan pada siswa. Kegiatan yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa sehingga menciptakan pembelajaran bermakna.

a) Program Intrakurikuler PAUD

Fase pondasi PAUD, siswa belajar dari pengalamannya bermain hal-hal yang dicapai meliputi, jati diri, literasi, numerisasi, dan STEAM, serta Agama dan budi pekerti.

b) Program Intrakurikuler SD

Pada tingkat Sekolah Dasar, mata pelajaran IPA dan IPS dilebur menjadi IPAS. Hal ini karena anak usia Sekolah Dasar pada tahap

²⁵ Hasanuddin, dkk, *perencanaan pembelajaran*, 66.

berpikir kongkrit, holistik, komprehensif dan tidak detail. Pada fase A, muatan pelajaran IPAS terintegrasi padamata pelajaran lain.

c) Program Intrakurikuler SMP

Pada tingkat ini, pelajaran informatika adalah pelajaran yang bersifat wajib.

d) Program Intrakurikuler SMA

Pada tingkat ini, siswa diarahkan pada minat yang menjadi acuan untuk jenjang selanjutnya. Oleh karenanya, pembelajaran dibagi menjadi pembelajaran umum dan program peminatan yang dimulai dari kelas 11.

Pada program peminatan, siswa dibolehkan mengambil pilihan sesuai dengan aspirasi, minat dan bakat dalam beberapa mata

pelajaran, walaupun dalam lintas jurusan mata pelajaran tersebut.

Dapat diartikan siswa di kelas IPS dibolehkan untuk mengambil mata pelajaran di kelas IPA dan sebaliknya.

a) Program Intrakurikuler SMK

Di tingkat SMK, sekolah dapat menggunakan kelompok mata pelajaran vokasi dan kerajinan yang bermitra dengan masyarakat/industri sekitar. Menyesuaikan pembelajaran dengan tuntutan dunia kerja dan industri di lingkungannya.

b) Program Intrakurikuler SLB

pada SLB, capaian pembelajaran didasarkan pada hasil analisa usia mental siswa. Karena meskipun usia kronologisnya sama, bisa jadi usia mentalnya berbeda.

2) Program Ekstrakurikuler

Untuk kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan masih diajarkan dalam bentuk kurikulum merdeka. Pelaksanaannya dapat dirumuskan oleh sekolah sesuai dengan karakteristik kemampuan dan minat siswa.

3) Kompetensi Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila memiliki enam kompetensi yang ditumuskan sebagai dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya menguatkan Profil Pelajar Pancasila

yang utuh membutuhkan perkembangannya keenam dimensi tersebut secara bersamaan, tidak parsial. Keenam dimensi tersebut adalah:

a) beriman, bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak mulia.

b) berkebinekaan Global

c) Bergotong royong

d) Mandiri

e) Bernalar kritis

f) Kreatif

Dimensi tersebut menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai warga negara dan dunia.²⁶

4) Asesmen

Asesmen adalah langkah pengumpulan dan pengolahan informasi guna mengetahui kebutuhan belajar, perkembangan, serta pencapaian capaian pembelajaran. Sekolah berhak dalam perancangan, teknik, serta waktu penerapan asesmen berdasarkan pada kondisi dan kebutuhan.

Asesmen digunakan bagi guru, siswa, dan orang tua untuk mendapatkan umpan balik supaya dapat menentukan langkah pembelajaran yang akan datang. Asesmen digunakan untuk merefleksi diri guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

5) Alokasi Waktu

Alokasi waktu dapat di buat oleh sekkolah dengan menggunakan tiga model pembelajaran yang diadaptasi, diantaranya model reguler, blok, dan model kolaborasi dengan melihat sarana-prasarana, jam mengajar guru, atau strategi lainnya supaya pengorganisasian kegiatan belajar brejalan lancar.

a) Model reguler adalah pembelajaran yang memisahkan antara mapel. Setiap mapel berdiri sendiri dalam suatu pembelajaran.

²⁶ Nursalam dan Suardi, *Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral di Sekolah Dasar* (t.t: CV AA Rizky, 2022), 61.

b) Model blok adalah waktu pelajaran dikelola dalam bentuk blok-blok waktu. Contohnya, dalam satu semester mata pelajaran IPA diajarkan dalam 3 bulan pertama, kemudian 3 bulan selanjutnya digunakan untuk mata pelajaran IPS.

c) Model kolaborasi menempatkan guru untuk menyatukan pembelajaran menjadi pembelajaran terpadu dalam hal merencanakan, melaksanakan, dan melakukan asesmen.

6) Perangkat Ajar

Guru mempunyai kewenangan untuk menentukan perangkat ajar bagi siswa, selama dalam ranah pembelajaran dengan paradigma baru. Perangkat ajar yang dapat digunakan diantaranya:

a) Modul ajar;

b) Modul proyek;

c) Buku non teks;

d) Video, dan

e) Media cetak/digital.

d. Tujuan dan Manfaat Pelaksanaan Kurikulum merdeka Belajar

Merdeka belajar bertujuan untuk mengembalikan otoritas pengelolaan pendidikan kepada sekolah dan pemerintah daerah. Dimana otoritas pengelolaan pendidikan diwujudkan dalam bentuk memberikan fleksibilitas kepada sekolah dan pemerintah daerah dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program-program

pendidikan yang mengacu pada prinsip-prinsip kebijakan merdeka belajar yang ditetapkan pemerintah pusat.

Kebijakan merdeka belajar ini dilaksanakan untuk mempercepat pencapaian tujuan nasional pendidikan, yaitu meningkatkan sumberdaya manusia Indonesia yang mempunyai keunggulan dan daya saing dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing diwujudkan pada siswa-siswi yang berkarakter mulia.²⁷

Program merdeka belajar menjadi upaya pembelajaran untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. hal ini memiliki makna adanya kebebasan berinovasi, kreatif serta belajar dengan mandiri bagi unit pendidikan, baik guru maupun siswanya. Dengan arti yang sederhana, merdeka belajar adalah kebijakan yang meringankan tugas guru serta memberi kesempatan bagi anak-anak Indonesia untuk menunjukkan keberagamannya serta cara belajarnya sendiri.

Dalam konteks yang lebih umum, manfaat kebijakan merdeka belajar adalah:²⁸

- 1) Kepala sekolah, guru, orang tua dan pemerintah daerah dapat bergotong-royong untuk mencari dan menemukan solusi yang efektif, efisien dan cepat terhadap kondisi, tantangan dan permasalahan pendidikan di masing-masing sekolah khususnya dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar siswa.

²⁷ Imas Kurniasih, *A-Z Merdeka Belajar*, 8.

²⁸ Imas Kurniasih, *A-Z Merdeka Belajar*, 10-12.

- 2) Kepala sekolah, guru, orang tua dan pemerintah daerah merasa memiliki dan bertanggungjawab terhadap pengelolaan pendidikan di sekolah pada daerah masing-masing.

Namun secara teknis, manfaat dari progrsm merdeka belajar bagi siswa adalah kemandirian siswa dalam proses belajar dan kemerdekaan bagi lingkungan pendidikan untuk menentukan sendiri cara terbaik dalam proses pembelajaran. Sedangkan manfaat merdeka belajar bagi para guru adalah:

- 1) Mengurangi Beban Guru

Dengan program merdeka belajar guru tidak lagi dibebani dengan tugas-tugas administrasi yang cenderung yang bersifat intimidatif dan juga lebih sering tidak dibutuhkan. Dengan kondisi ini, akan membuat guru lebih leluasa dan dapat mengajar siswa dengan leluasa, merdeka dan bahagia.

- 2) Disederhanakannya RPP

Dengan disederhanakannya RPP, maka hal tersebut dapat membantu mengurangi beban administrasi serta memberikan kebebasan pada guru. Kebijakan ini juga memberikan kebebasan kepada guru untuk membuat, menggunakan serta mengembangkan RPP, selama tiga komponen penting dalam RPP tidak ditinggalkan, yakni tujuan pembelajaran, kegiatan belajar serta *assesment*.

3) Menciptakan Belajar Lebih Menyenangkan

Pada dasarnya program kebijakan merdeka belajar bertujuan untuk memerdekakan guru. Seperti yang kita tahu, bahwa proses pembelajaran dibutuhkan kemerdekaan yang melekat pada anak maupun guru dan melibatkan dukungan banyak pihak. Dengan adanya program merdeka belajar, diharapkan suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan bahagia, hal ini tentu mempengaruhi kualitas pembelajaran lebih baik.

4) Bebas Berekspresi

Kebijakan merdeka belajar memberikan kebebasan bagi guru dan siswa untuk berekspresi. Sehingga dengan hal itu, diharapkan akan tercipta lingkungan sekolah yang bebas dari berbagai hambatan dan tekanan psikologi.

5) Tidak Menuntut Siswa Menjadi Sama

Jika selama ini guru dituntut untuk membentuk siswa yang sama dengan dipatok melalui nilai, maka program kebijakan merdeka belajar membawa perubahan untuk murid maupun guru. Diperlukan kesabaran, waktu, dan fasilitas untuk membuat anak mengenali bakat yang dimilikinya. Ketika mereka sudah kenal dengan potensi yang dimiliki, maka mereka akan mengembangkannya dan berlatih untuk mengasah kemampuannya. Selama mengasah bakat anak, guru harus menjadi mediator, pendengar dan penasihat yang baik.

6) Mendukung Inovasi Guru Dalam Mengajar

Dengan adanya program merdeka belajar, guru dibebaskan dalam berinovasi dan didukung untuk mengenalkan metode pembelajaran sendiri yang lebih baik guna menciptakan kelas yang lebih hidup dan menyenangkan.

2. Perencanaan Pembelajaran

a. Definisi Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu tahap dalam standar proses. Dalam kompetensi pedagogik, seseorang dipandang profesional apabila ia dapat merencanakan sebuah pelajaran berikut dokumentasinya yang terukur dengan tuntutan kompetensi.²⁹

Keberhasilan suatu pembelajaran akan sangat erat kaitannya dengan tahap perencanaan, tahap perencanaan inilah yang nantinya dapat dijadikan sebagai acuan untuk memulai pembelajaran dengan cara yang sistematis, sehingga pembelajaran yang diinginkan akan sangat mudah tercapai.

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu cara untuk menyusun tentang hasil analisis perkembangan siswa dengan mengacu pada kebutuhan siswa. Kebutuhan pelaksanaan kegiatan pelajaran memerlukan perencanaan program yang baik pula, berarti keberhasilan siswa sangat ditentukan oleh perencanaan yang dibuat oleh guru, maka perencanaan program pembelajaran harus dilakukan oleh guru. Yang

²⁹ Rudi Ahmad Suryadi dan Aguslani Mushlih, *Desain dan Perencanaan Pembelajaran* (Yogyakarta: Budi Utama, 2019), 9.

artinya guru tidak akan bisa mengajar secara optimal tanpa adanya perencanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran sangat penting untuk dilakukan sebelum memulai aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan dalam kelas. Perencanaan ini akan sangat mendukung untuk terjadinya aktivitas yang dilakukan di dalam kelas baik mulai dari tahap awal sampai dengan tahap akhir. Perencanaan pembelajaran ini juga dapat dilakukan dalam jangka pendek maupun jangka panjang untuk dijadikan sebagai persiapan dalam pembelajaran.³⁰

Pada dasarnya perencanaan merupakan sebuah pekerjaan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, maka dari itu setiap perencanaan harus memiliki beberapa unsur dan salah satunya adalah adanya tujuan yang harus dicapai.³¹

Pada hakikatnya perencanaan secara umum memiliki dua fungsi pokok,³² yaitu:

- 1) Dengan adanya perencanaan pengajaran, maka pelaksanaan pengajaran akan menjadi baik dan efektif.
- 2) Dengan membuat perencanaan yang baik, maka seorang guru akan tumbuh dan berkembang menjadi tenaga pendidik yang profesional.

³⁰ Hadi Soekamto, dan Budi Handoyo, *Perencanaan Pembelajaran Geografi* (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2022), 4-7.

³¹ Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021), 6.

³² Muhammad Qasim, "Perencanaan Pengajaran dalam Kegiatan Pembelajaran," *Jurnal Diskursus*, Vol. 4, No. 3 (Desember 2016): 488.

Perencanaan memiliki peranan yang penting yang harus dilakukan dengan baik,³³ yaitu:

- 1) Dengan adanya perencanaan, maka dapat dilakukan suatu pekiraan terhadap hal-hal dalam masa pelaksanaan yang akan dilalui.
- 2) Perencanaan memberikan kesempatan untuk memilih berbagai alternatif tentang cara terbaik atau kesempatan untuk memilih kombinasi cara yang terbaik.
- 3) Dengan adanya rencana, maka akan ada suatu alat pengukur atau standar untuk mengadakan pengawasan atau evaluasi keberhasilan.

b. Tahap Perencanaan Pembelajaran

Untuk mewujudkan pembelajaran paradigma baru yang terdiferensiasi dan berfokus pada siswa, satuan pendidikan harus melaksanakan tahap-tahap perencanaan pembelajaran dan asesmen.

Terdapat tujuh tahapan perencanaan pembelajaran dan asesmen,³⁴ yaitu:

- 1) Menganalisis Capaian Pembelajaran untuk menyusun Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran
- 2) Perencanaan dan pelaksanaan asesmen
- 3) Mengembangkan modul
- 4) Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik siswa

³³ Salamun, dkk, *Inovasi Perencanaan Pembelajaran*, (t.t: Yayasan Kita Menulis, 2021), 15-16.

³⁴ “Tujuh Tahapan Perencanaan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka,” Direktorat SMP, 25 Oktober, 2022, <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/tujuh-tahapan-perencanaan-pembelajaran-dalam-kurikulum-merdeka/>.

- 5) Perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif
- 6) Pelaporan kemajuan belajar
- 7) Evaluasi pembelajaran dan asesmen

c. Tujuan Perencanaan Pembelajaran

Tujuan perencanaan pembelajaran adalah agar proses kegiatan belajar mengajar terencana secara sistematis sehingga dalam proses penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dan dievaluasi secara efektif dan efisien. Ada beberapa manfaat perencanaan pembelajaran,³⁵ sebagai berikut:

- 1) Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan,
- 2) Sebagai pola dasar mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan,
- 3) Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik guru maupun siswa,
- 4) Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan sehingga setiap saat diketahui kecepatan dan kelambatan kerja,
- 5) Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja, dan
- 6) Untuk menghemat waktu, tenaga, alat dan biaya. Setiap guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pembelajaran yang baik.

d. Unsur-unsur perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan sebuah sistem, dan sebagai suatu sistem maka pembelajaran memiliki komponen-

³⁵ Salamun, dkk, *Inovasi Perencanaan*, 20.

komponen yang saling terkait, mempengaruhi dan ketergantungan. Adapun unsur-unsur perencanaan pembelajaran terdiri dari empat unsur yaitu:

1) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan suatu yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran, yakni gambaran perubahan perilaku siswa kearah yang positif setelah melalui proses pembelajaran. Hal tersebut meliputi: pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam sistem pembelajaran tujuan memiliki peran yang sangat penting karena akan menentukan arah proses pembelajaran juga menentukan pengembangan komponen-komponen pembelajaran seperti: materi, metode, media, sarana atau fasilitas, penilaian serta evaluasi.

2) Isi atau materi

Materi pembelajaran adalah isi atau bahan yang akan dipelajari siswa. Materi harus direncanakan dan dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pengembangan materi pembelajaran tidak cukup mengandalkan yang ada dalam buku teks saja, akan tetapi guru dapat mencari dari berbagai sumber seperti majalah, jurnal, laporan hasil penelitian, akses internet dan lain sebagainya.

3) Metode atau proses

Dalam sebuah pembelajaran, yang belajar adalah seorang siswa, dan peran seorang guru hanya sebagai fasilitator. Oleh karena

itu untuk mendorong aktivitas belajar siswa yang aktif, maka guru harus merancang kegiatan pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

4) Evaluasi atau penilaian

Unsur keempat dalam perencanaan pembelajaran adalah mengembangkan rencana penilaian atau evaluasi pembelajaran. Penilaian dalam pembelajaran dimaksudkan untuk mengetahui efektifitas proses dan hasil pembelajaran.³⁶

3. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Definisi Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan Pembelajaran yang dimaksud adalah suatu wujud nyata dari perencanaan pembelajaran. Apa yang sudah direncanakan dalam perencanaan tersebut maka dalam pelaksanaan inilah semua diimplementasikan. Sehingga dalam proses pembelajaran nantinya akan berjalan dengan baik. Pembelajaran yang dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan bisa tercapai atau terpenuhi.³⁷

b. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran

Tahapan pembelajaran secara umum ada tiga tahapan,³⁸ yaitu:

³⁶ Uswatun Hasanah, *Pengantar Microteaching* (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), 36-37.

³⁷ Anis Lailatul Mudalilah, "Peranan Muatan Lokal Kitab Ta'lim Muta'alim dan Pembiasaan Keagamaan Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kelas X di Sekolah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi," (Skripsi, UIN Khas Jember, 2022), 33.

³⁸ M. Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran* (Indramayu: CV. Adanu Adimata, 2021), 25.

1) Tahap pembukaan atau pendahuluan pembelajaran

Tahap pembukaan atau pendahuluan pembelajaran merupakan tahap yang harus dilalui oleh guru saat ia memulai pembelajaran. Pada tahap ini guru dapat melakukan review terhadap materi pembelajaran sebelumnya dan menghubungkan dengan materi yang akan dipelajari dalam pelaksanaan pembelajaran atau dalam kegiatan inti, menjelaskan tujuan pembelajaran, memeriksa kehadiran siswa, dan lain-lain.

2) Tahap pelaksanaan pembelajaran atau tahap inti

Tahap pelaksanaan pembelajaran atau tahap inti yaitu proses penyampaian pesan atau isi/materi pembelajaran yang melibatkan interaksi guru dengan siswa. Pada tahap ini para siswa mulai dikonsentrasikan perhatiannya pada materi pembahasan. Pada tahap ini perlu dicari metode pembelajaran yang tepat agar materi pembelajaran bisa dengan mudah dikuasai oleh siswa.

3) Tahap akhir atau penutup

Tahap yang dilalui guru untuk menutup materi pelajaran yang bisa diisi dengan mengajak siswa untuk merangkum atau menyimpulkan materi yang sudah dipelajari pada tahap pelaksanaan pembelajaran atau pada tahap inti, melakukan tanya jawab atau evaluasi serta tindak lanjut.

c. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara menyampaikan materi pembelajaran dari seorang pendidik/ guru kepada seorang siswa dengan memilih satu atau beberapa metode pembelajaran sesuai dengan topik

pokok materi dengan melibatkan seluruh warga belajar secara aktif dan kreatif. Dalam proses pembelajaran, metode yang digunakan menyampaikan materi pembelajaran diharapkan menimbulkan daya kreatif baik bagi guru ataupun siswa. Prinsip-prinsip metode pembelajaran yang dilakukan³⁹ adalah:

- 1) Setiap metode pembelajaran senantiasa bertujuan, artinya pemilihan dan penggunaan sesuatu metode pembelajaran adalah berdasarkan pada tujuan yang hendak dicapai dan digunakan untuk mencapai tujuan itu.
- 2) Pemilihan suatu metode pembelajaran, yang menyediakan kesempatan belajar bagi murid, harus berdasarkan keadaan murid, pribadi pendidik dan lingkungan belajar.
- 3) Metode pembelajaran akan dapat dilaksanakan secara lebih efektif apabila dibantu dengan alat bantu pembelajaran atau audio visual.
- 4) Didalam pembelajaran tidak ada sesuatu metode pembelajaran yang dianggap paling baik atau paling sempurna, metode yang baik apabila berhasil mencapai tujuan pembelajaran.
- 5) Setiap metode pembelajaran dapat dinilai, apakah metode itu tepat atau tidak serasi. Penilaian hasil belajar menentukan pula efisiensi dan efektifitasnya sesuatu metode pembelajaran.
- 6) Penggunaan metode pembelajaran hendaknya bervariasi, artinya pendidik hendaknya menggunakan berbagai ragam metode

³⁹ Ariep Hidayat, Maemunah Sa'diyah, dan Santi Lisnawati, "Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliah di Kota Bogor," *Jurnal Pendidikan Islami*, Vol. 09, No. 01 (Februari 2020): 73-74.

sekaligus. Sehingga peserta didik berkesempatan melakukan berbagai kegiatan belajar ataupun berbagai proses belajar, sehingga mengembangkan berbagai aspek pola tingkah laku murid.

4. Evaluasi Pembelajaran

a. Definisi Evaluasi Pembelajaran

Menurut Ralph Tyler dalam Buku yang berjudul Evaluasi Pembelajaran Jilid I karya Ahmad Suryadi, evaluasi adalah Proses untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai, dan upaya mendokumentasikan kecocokan antar hasil belajar siswa dengan tujuan Program.

Cronbach dan Alkin dalam buku Evaluasi Pembelajaran karya Ahmad Suryadi menyebutkan bahwa Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan, memperoleh, dan menyediakan informasi bagi pembuatan keputusan.⁴⁰ Evaluasi dapat diartikan sebagai suatu proses mempertimbangkan suatu hal atau gejala dengan mempergunakan patokan-patokan tertentu yang bersifat kualitatif, misalnya baik-tidak baik, kuat lemah, memadai-tidak memadai, tinggi rendah, dan sebagainya.⁴¹

b. Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa di dalam pembelajaran, akan tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik guru atas kinerja yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran

⁴⁰ Ahmad Suryadi, *Evaluasi Pembelajaran Jilid I* (Sukabumi: CV. Jejak, 2020), 9.

⁴¹ Ajat Rukajat, *Teknik evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 1.

melalui evaluasi dapat diketahui kekurangan dalam pemanfaatan sebagai komponen dalam pembelajaran.⁴² Da" far Siddik mengungkapkan bahwa fungsi Evaluasi⁴³ adalah:

- 1) Intensif untuk meningkatkan belajar siswa
- 2) Umpan balik bagi siswa
- 3) Umpan balik pada pendidik
- 4) Informasi bagi Orang Tua/Wali
- 5) Informasi untuk Lembaga

c. Jenis-Jenis Evaluasi

Dilihat dari fungsinya, jenis penelitian ada empat, yaitu penilaian formatif, sumatif, diagnostik, dan penempatan.⁴⁴

1) Penilaian formatif

Penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program pembelajaran, untuk melihat tingkat keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian, penilaian formatif berorientasi pada proses pembelajaran. Dengan penilaian formatif diharapkan guru dapat memperbaiki program dan strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

2) Penilaian sumatif

Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir diklat. Bertujuan untuk mengetahui

⁴² Aprida Pane, "Belajar dan Pembelajaran," *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 03 No. 2 (Juli-Desember, 2017), 350.

⁴³ Aprida Pane, *Belajar dan Pembelajaran*. 350.

⁴⁴ Ahmad Zainuri, Aquami dan Saiful AnNur, *Evaluasi Pendidikan* (Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media, 2021), 48.

hasil yang dicapai siswa, seberapa jauh tujuan-tujuan kulikuler dikuasai siswa, penilaian berorientasi pada produk bukan pada proses.

3) Penilaian diagnostik

Penilaian diagnostik adalah penilaian yang dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui keseluruhan siswa faktor penyebabnya. Penilaian ini dilaksanakan untuk keperluan bimbingan belajar, pembelajaran remedial, menemukan kasus-kasus dan lain-lain, soal-soal tentunya disusun agar dapat ditemukan jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa.

4) Penilaian penempatan

Penilaian penempatan adalah penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program pembelajaran dan penguasaan pembelajaran seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu. Dengan kata lain, penilaian ini berorientasi pada kesiapan siswa untuk menghadapi program baru dengan kecocokan program belajar dengan kemampuan siswa.

e. Alat Evaluasi Pembelajaran

Secara garis besar alat evaluasi yang dapat digunakan digolongkan menjadi dua jenis,⁴⁵ yaitu tes dan non-tes.

⁴⁵ Hannisa Nurdini, "Jenis- jenis Alat Evaluasi dan Cara Menganalisisnya," *Slideshare*, 20 Desember, 2016, 1.

1) Tes

Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan. Atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh siswa untuk mengukur aspek perilaku siswa. Bentuk tes dalam pembelajaran dapat dibedakan atas beberapa jenis, yakni: tes tertulis, tes lisan, dan tes unjuk kerja.

a) Tes tertulis

Tes tertulis adalah tes yang menuntut jawaban dari siswa dalam bentuk tertulis. Tes tertulis ada yang bersifat formal dan ada pula yang bersifat non formal. Tes yang bersifat formal meliputi jumlah testi yang cukup besar yang diselenggarakan oleh suatu panitia resmi yang diangkat oleh pemerintah yang memiliki tujuan lebih luas dan didasarkan atas standar tertentu yang berlaku umum. Sedangkan tes non formal berlaku untuk tujuan tertentu dan lingkungan terbatas yang diselenggarakan langsung oleh pihak penyelenggara dalam situasi setengah resmi tanpa melalui institusi resmi.

b) Tes lisan

Tes lisan adalah tes yang menuntut jawaban dari siswa dalam bentuk lisan. Siswa akan mengucapkan jawaban dengan kata-katanya sendiri sesuai dengan pertanyaan atau perintah yang diberikan. Tes lisan dilaksanakan melalui komunikasi langsung

tatap muka antara siswa dengan seorang atau beberapa penguji. Pertanyaan dan jawaban diberikan secara lisan dan spontan. Tes jenis ini memerlukan daftar pertanyaan dan pedoman penyekoran.

c) Tes unjuk kerja

Bentuk tes unjuk kerja atau tes perbuatan adalah instrumen yang menuntut siswa mendemonstrasikan kemahirannya. Tes unjuk kerja dapat berupa tes tulis keterampilan, tes identifikasi, tes simulasi, dan tes praktik kerja.⁴⁶

2) Non-tes

Jenis non-tes merupakan teknik penilaian untuk memperoleh gambaran terutama mengenai karakteristik, sikap, atau kepribadian. Termasuk jenis evaluasi non-tes, yaitu:

a) Angket

Menurut Arifin dalam buku Indra Perdana dan Misnawati yang berjudul evaluasi pembelajaran, angket adalah instrumen yang berisikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk mejaring data atau informasi ynag harus dijawab oleh siswa secara bebas sesuai pendapatnya. Menurutnya angket terdiri dari beberapa bentuk, yaitu: angket terstruktur dan tak berstruktur.

⁴⁶ Indra Perdana dan Misnawati, *Evaluasi Pembelajaran* (t.t: Guemedia, 2021), 42-50.

b) Wawancara

Wawancara merupakan jenis instrumen non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung. Instrumen yang digunakan dalam melakukan wawancara adalah pedoman wawancara. Menurut Creswell dalam buku Indra Perdana dan Misnawati yang berjudul evaluasi pembelajaran, pedoman wawancara berisi tentang uraian pertanyaan yang biasanya dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara berjalan dengan baik.

Menurut Arifin dalam buku Indra Perdana dan Misnawati yang berjudul evaluasi pembelajaran, terdapat tiga bentuk pertanyaan wawancara, yaitu: wawancara terstruktur, tidak terstruktur, dan campuran.⁴⁷

c) Observasi

Observasi adalah suatu teknik evaluasi non-tes yang menginvestasikan data tentang sikap dan kepribadian siswa dalam kegiatan belajarnya. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan dan perilaku siswa secara langsung.

d) Inventori

Inventori mengandung sejumlah pertanyaan yang tersusun dalam rangka mengetahui tentang sikap, pendapat, dan perasaan siswa terhadap kegiatan proses penyelenggaraan belajar mengajar. Data

⁴⁷ Indra Perdana dan Misnawati, *Evaluasi Pembelajaran*, 52-56.

sebagai informasi umumnya sudah disediakan dalam bentuk pilihan ganda yang harus dipilih oleh siswa.

e) Daftar cek (*checklist*) dan daftar skala bertingkat (*rating scale*)

Daftar cek adalah sederet pertanyaan atau pernyataan yang dijawab oleh responden dengan membubuhkan tanda cek (centang) pada tempat yang telah disediakan. Sedangkan skala bertingkat adalah jenis daftar cek dengan kemungkinan jawaban terurut menurut tingkatan atau hierarki.⁴⁸

5. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dr Muhammad SA Ibrahimy (Bangladesh) mengemukakan pengertian dari pendidikan Islam yaitu suatu pendidikan yang masih berad dalam pandangan sebenarnya, dalam artian suatu sistem

pendidikan yang dapat memudahkan seseorang dalam mencapai tujuan hidupnya namun sesuai dengan cita-cita Islam, yang dimaksud dengan cita-cita Islam yaitu manusia dapat dengan mudah menggapai keinginannya namun tentu tidak menghilangkan sifat ajaran Islam yang baik. Hal itu dapat mengacu pada perkembangan hidup manusia di masa depan tanpa harus menghilangkan prinsip-prinsip Islam yang telah di amanhkan oleh Allah S.W.T kepada manusia, sehingga manusia dapat tetap mengikuti perkembangan teknologi yang ada namun tidak mengurangi unsur ke Islamannya.

⁴⁸ Hannisa Nurdini, "Jenis- jenis Alat Evaluasi," 2.

Pendidikan Islam juga dapat diartikan sebagai suatu proses transformasi atau memindahkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pembelajaran yang baik dari guru kepada siswa melalui pertumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan hidup dari segala aspek yang ada. Pendidikan Islam juga dapat mempengaruhi jiwa peserta didik melalui proses pembelajaran dengan menanamkan sikap takwa kepada Allah S.W.T dan membina akhlak yang baik dengan menegakkan suatu kebenaran sehingga terbentuklah manusia yang berkepribadian baik sesuai dengan ajaran Islam.⁴⁹

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan upaya mengembangkan seluruh potensi individual dan sosial manusia berdasarkan ajaran Islam. Pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada pengajaran agama Islam pada peserta didik saja melainkan juga memiliki pengertian yang luas, baik pada aspek filosofis, *content* pembelajaran, maupun praktik pendidikan yang dijalankan oleh komunitas muslim.

b. Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik jasmaniyah maupun ruhaniyah, menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia, dan alam semesta. Tujuan pendidikan Islam secara umum adalah untuk mencapai tujuan hidup

⁴⁹ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: AMZAH, 2018), 29.

muslim, yakni menumbuhkan kesadaran manusia sebagai makhluk Allah S.W.T agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia dan beribadah kepada-Nya.⁵⁰

Tujuan pendidikan Islam memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Memberikan arahan kepada manusia agar mereka mampu menjadi khalifah atau pemimpin di muka bumi ini dengan sebaik mungkin, agar dapat mengemban atau melaksanakan tugas-tugas yang telah diamanahkan sehingga dapat menciptakan masyarakat yang makmur dan dapat mengolah isi bumi yang telah diciptakan Allah S.W.T sesuai dengan kehendak-Nya.
- 2) Dapat memberikan arahan kepada manusia agar pelaksanaan tanggung jawabnya di muka bumi semata-mata dalam rangka beribadah kepada Allah S.W.T sehingga tanggung jawab tersebut dapat dilaksanakan dengan sangat ringan.
- 3) Memberikan arahan kepada manusia agar dapat berakhlak mulia sehingga tidak dapat menyalah gunakan fungsi dari kekhalifahannya atau masa kepemimpinannya.

Membina dan memberikan arahan kepada manusia untuk memiliki potensi akal, jiwa dan jasmani yang tinggi. Sehingga dia dapat menyeimbangkani ilmu, akhlak serta keterampilannya dalam mengemban tugas dan amanahnya.⁵¹

⁵⁰ Moh. Abdullah, dkk. *Pendidikan Islam Mengupas Aspek-aspek dalam Dunia Pendidikan Islam* (Yogyakarta:ASWAJA PRESSINDO,2019),3.

⁵¹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2019), 3.

Beberapa aspek yang perlu ditanamkan pada diri manusia menurut konsep pendidikan islam yaitu:

- 1) Aspek pendidikan ketuhanan dan akhlak
- 2) Aspek pendidikan akal dan ilmu pengetahuan
- 3) Aspek pendidikan fisik
- 4) Aspek pendidikan kejiwaan
- 5) Aspek pendidikan keterampilan
- 6) Aspek sosial

c. Konsep Pendidikan Islam

Agar pendidikan dapat dilaksanakan sesuai dengan fungsinya sebagai *agen of culture* dan bermanfaat bagi manusia itu sendiri, maka perlu acuan pokok yang mendasarinya. Karena pendidikan merupakan bagian yang terpenting dari kehidupan manusia. Maka acuan yang bisa dijadikan dasar bagi pendidikan adalah nilai yang tertinggi dari pandangan hidup suatu masyarakat itu sendiri dimana pendidikan tersebut dapat dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam. Berdasarkan penjelasan diatas, sumber tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1) Al-Qur'an

Kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber pokok pendidikan Islam dapat dipahami dari ayat Al-Qur'an itu sendiri. Sebagaimana dalam firman Allah S.W.T :

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى
وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ٦٤

Artinya: “Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.” (Q.S. An-Nahl: 64).⁵²

Al-Qur’an merupakan kalam Allah S.W.T yang diturunkan kepada Nabi Muhammad S.A.W serta memiliki manfaat luas dan besar bagi pengembangan kebudayaan umat manusia. Al-Qur’an merupakan sumber pendidikan yang terlengkap, baik itu pendidikan masyarakat (sosial), moral (akhlak), maupun spiritual, serta material dan alam semesta. Bila ditinjau dari proses turunnya secara berangsur-angsur, merupakan proses pendidikan yang ditunjukkan Allah S.W.T kepada manusia.

Nilai esensi dalam Al-Qur’an selamanya abadi dan selalu relevan pada setiap zamannya, tanpa adanya suatu perubahan sama sekali. Pendidikan Islam yang ideal harus sepenuhnya mengacu pada nilai dasar Al-Qur’an tanpa sedikitpun menghindarinya. Tidak satupun persoalan termasuk persoalan pendidikan yang luput dari jangkauan Al-Qur’an.⁵³

2) Hadist (Al-Sunnah)

Hadis merupakan jalan atau cara yang pernah dicontohkan Nabi S.A.W dalam perjalanan kehidupannya melaksanakan dakwah islam. Contoh yang diberikan beliau dapat dibagi menjadi tiga bagian. *Pertama*, hadis qauliyat yaitu yang berisikan ucapan,

⁵² Al-Qur’an

⁵³ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, 33.

pernyataan, dan persetujuan Nabi. *Kedua*, hadis fi'liyat yang berisi tindakan dan perbuatan yang pernah dilakukan Nabi. *Ketiga*, hadis taqririyat merupakan persetujuan Nabi atas tindakan dan peristiwa.⁵⁴

3) Ijtihad

Secara etimologi *ijtihad* berasal dari kata *ijtihada yajtahidu ijtihadan* yang artinya bersungguh-sungguh dalam mengerahkan segala kemampuannya guna melaksanakan suatu hal, sedangkan secara terminology *ijtihad* merupakan bentuk sikap mencurahkan segala ide pikiran dan tenaga untuk dapat menggali serta menetapkan suatu hukum baru dari Al-Qur'an dan Sunnah.⁵⁵

Beberapa contoh hasil ijtihad yang dapat dijadikan dasar pendidikan Islam antara lain:

- 1) Ketetapan para ulama' tentang diperbolehkan seorang guru menerima upah.
- 2) Ketetapan para ulama' terhadap tempat pendidikan Islam dari rumah ke masjid, ke madrasah, ke Universitas dan sebagainya.
- 3) Ketetapan para ulama' terhadap materi pendidikan Islam dari materi Al-Qur'an, hadist dan ilmu agama lainnya boleh ditambah dengan materi lain seperti ilmu bahasa, ilmu kedokteran, dan sebagainya.

⁵⁴ Deden Saeful Ridhwan, *Konsep Dasar Pendidikan Islam* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020), 19.

⁵⁵ Nurhayati dan Ali Imran Sinaga, *Fiqh dan Ushul Fiqh* (Jakarta: Pranadamedia Group, 2018), 43.

Di dalam dunia pendidikan, ijtihad ikut berperan aktif ketika menata suatu sistem pendidikan yang bersifat terbuka, yang cukup besar peranan dan pengaruhnya. Misalkan dalam menetapkan tujuan pendidikan yang ingin dicapai, meski secara umum tujuan yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an, akan tetapi masih harus diubah sesuai dengan kebutuhan manusianya. Ijtihad bukan berarti mengubah urutan tatanan peraturan yang lama, melainkan tetap memelihara tatanan lama yang baik dan mengambil tatanan baru yang lebih baik.⁵⁶

Dari hasil ijtihad ini, lahir peraturan perundang-undangan yang secara langsung atau tidak langsung dapat dijadikan sebagai pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama, disekolah-sekolah ataupun dilembaga-lembaga formal Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁶ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, 46.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Creswell dalam buku Sugiono yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif* adalah proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada seting partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema, dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data. Kegiatan akhir adalah membuat laporan kedalam struktur yang fleksibel.⁵⁷

Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan data dengan *trianggulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁵⁸ Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Bogdan dan Biklen dalam buku Sugiono yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif*, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), 4.

⁵⁸ Albi Anggito, dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 8.

Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain.⁵⁹

Tujuan peneliti ingin menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu untuk melakukan penelitian secara terperinci dan mendalam sesuai data dan fakta yang diperoleh serta memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data secara lengkap di lapangan. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan “Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Panji Situbondo Tahun Pelajaran 2022/2023”.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini yaitu SMA Negeri 1 Panji yang beralamat di Jl. Argopuro No 1 A, Dusun Mimbaan, Kelurahan Mimbaan, Kecamatan Panji, Kabupaten Situbondo.

Alasan peneliti memilih lokasi ini tentunya dengan berbagai pertimbangan dan sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di sekolah tersebut karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Situbondo yang di tunjuk, disetujui dan di tinjau langsung oleh pusat untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar level 3 atau implementasi kurikulum merdeka (IKM) mandiri berbagai.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dijadikan sumber data atau sumber informasi oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Pada bagian ini

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 7.

dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa saja yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga keabsahannya dapat dijamin.⁶⁰ Pengambilan subyek dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive* dimana informan yang dipilih berdasarkan karakteristik, tujuan dan pertimbangan tertentu, yaitu sebagai berikut:

1. Drs. Gatot Dwi Pujihandoko selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Panji
2. Nunung Sri Wahyuni, S.Pd., M.Pd. selaku waka kurikulum yang mengembangkan Kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Panji
3. Abd. Wahid, S.Pd.I. dan Samrawi, S.Ag. selaku guru pengajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Panji.
4. Siswa/I kelas X SMA Negeri 1 Panji.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu, atau proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan.⁶¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi non-paerisipan, yang mana peneliti tiba ke kawasan kegiatan pembelajaran,

⁶⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 47.

⁶¹ Suhailasari Nasution, Nurbaiti, dan Affannudin, *Teks Laporan Hasil Observasi Untuk Tingkat SMP Kela VII* (t.t: Guepedia, 2021), 11.

namun peneliti tidak ikut dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran melainkan hanya sebagai pengamat.

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dari kegiatan observasi ini adalah:

- a. Proses perencanaan pembelajaran PAI dengan kurikulum merdeka belajar.
- b. Gambaran kegiatan pelaksanaan pembelajaran PAI dengan kurikulum merdeka belajar.
- c. Gambaran kegiatan evaluasi pembelajaran PAI dengan kurikulum merdeka belajar.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau bisa disebut dengan pewawancara dengan si penjawab atau bisa disebut dengan responden dan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

Tujuan wawancara adalah: untuk menggali data atau informasi atas suatu topik, pewawancara memberikan informasi memberikan keterangan atau penjelasan kepada yang diwawancara, mengarahkan atau membuat subjek melakukan apa yang di inginkan, memberikan support

dan konseling terhadap suatu subjek, dan mengilustrasikan atau mendemonstrasikan teknik atau hal-hal penting lainnya kepada subjek.

Adapun informasi yang ingin diperoleh melalui wawancara semi terstruktur ini yaitu:

- a. Mengetahui perencanaan pembelajaran PAI dengan Kurikulum merdeka belajar
- b. Mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi PAI menggunakan kurikulum merdeka belajar
- c. Mengetahui hasil penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini yaitu: kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran PAI, siswa-siswi kelas X SMA Negeri 1 Panji.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar-gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.

Dengan analisis dokumen ini diharapkan data yang diperlukan menjadi benar-benar valid. Dokumen yang dapat dijadikan sumber antara

lain foto, laporan penelitian, buku-buku yang sesuai dengan penelitian, dan data tertulis lainnya.⁶²

Adapun data yang ingin diperoleh menggunakan teknik dokumentasi adalah sebagai berikut:

- 1) Profil SMA Negeri 1 Panji
- 2) Visi dan Misi SMA Negeri 1 Panji
- 3) Foto kegiatan SMA Negeri 1 Panji
- 4) Dokumen lain atau foto-foto yang relevan yang diperoleh dari beberapa sumber dan dapat memperkuat analisis fokus penelitian

E. Analisis data

Menurut Bogdan yang dikutip oleh Sugiono dalam buku metode penelitian kualitatif mengemukakan pengertian analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan. Dalam hal ini menurut Nasution yang dikutip oleh Sugiono, analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis

⁶² Maryam B. Gainau, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2016), 118.

data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.⁶³

Analisis data dalam penelitian kualitatif disebut juga aktifitas yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Dilakukan mulai dari pengumpulan data, sampai pada tahap pelaporan.⁶⁴ Menurut Miles and Huberman yang dikutip dalam buku metode penelitian kualitatif oleh Sugiono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus-menerus sampai tuntas, hingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *Data Collection*, *Data Reduction*, *Data Display*, dan *Conclution Drawing/verification*.⁶⁵

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendaalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga dwata yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelasan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitati*, 130-131.

⁶⁴ Umwati, dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif* (Makassar: STT Jaffray, 2020), 155.

⁶⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitati*, 133.

polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan data yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap ketiga dari analisis data adalah penyajian data (*data display*). Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dalam buku Sugiono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁶

⁶⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitati*, 134-142.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan suatu proses untuk mendapatkan tingkat kepercayaan yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan penelitian yang telah dilakukan. Untuk memperoleh keabsahan data atau kebenaran data sehingga penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan.⁶⁷ maka dalam penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data dengan triangulasi.

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. bila peneliti melakukan pengumpulan dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁶⁸

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan,

⁶⁷ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012), 165.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitati*, 125.

pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁶⁹

Adapun tahap-tahap dalam penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahapan yang dilakukan peneliti sebelum terjun kelapangan. Kegiatan dalam tahap pra lapangan yaitu:

a. Menyusun rencana penelitian

Rancangan penelitian ini berisi latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b. Studi eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian, dengan tujuan untuk mengetahui lokasi penelitian dan segala keadaan yang akan diteliti.

c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang berada diluar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UINKHAS) Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada SMA Negeri 1 Panji.

⁶⁹ Tim Penyusun, *pedoman*, 48

d. Penyusunan Instrumen Penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan inti dari penelitian ini, karena pada tahapan pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperoleh sesuai dengan focus masalah dan tujuan penelitian melalui berbagai teknik yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, gambar dan sebagainya.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Pada tahap pembahasan ini, peneliti akan memaparkan tentang gambaran objek penelitian secara umum dengan tujuan untuk mengetahui keadaan dan kondisi objek yang diteliti. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Sekolah SMA Negeri 1 Panji Situbondo.

1. Profil SMA Negeri 1 Panji⁷⁰

- a. Nama Sekolah : SMAN 1 Panji Situbondo
- b. NPSN : 20522641
- c. Jenjang Pendidikan : SMA
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Alamat Lengkap Sekolah : Jln. Argopuro No 1 A, RT/RW 01/03
- f. Web/Email : <http://www.sman1panji.sch.id>
smajisitubondo@gmail.com
- g. Kode Pos : 68322
- h. Kecamatan : Kec. Panji
- i. Kabupaten/Kota : Kab. Situbondo
- j. Posisi Geografis : lintang/Bujur -7,704196/114,015423
- k. Nomor Telepon : 671936
- l. Tanggal SK Pendirian : 01-02-1965
- m. Tanggal SK Ijin Operasional : 15-07-1991

⁷⁰ SMA Negeri 1 Panji, "Sejarah SMA Negeri 1 Panji," 12 September 2022.

2. Visi dan Misi Sekolah⁷¹

a. Visi

Unggul dalam prestasi, luhur dalam perilaku

b. Misi

Berdasarkan visi tersebut di atas maka misi sekolah sebagai berikut:

Misi SMA Negeri 1 Panji Situbondo:

- 1) Meningkatkan pembelajaran dan bimbingan sehingga setiap siswa cerdas, mampu berfikir kritis, tanggap terhadap setiap permasalahan dan mampu menyelesaikan permasalahan tersebut.
- 2) Menumbuhkan jiwa dan semangat kejujuran, kemandirian, kebersamaan dan sikap demokratis.

3. Tenaga pendidik dan Tenaga Kependidikan

Daftar jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMA Negeri 1 Panji,⁷² sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember

Tabel 4.1
Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMA Negeri 1 Panji Situbondo
Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Jenis Jabatan	Jumlah
1	Tenaga Pendidik PNS	41
2	Tenaga Pendidik PPPK	11
3	Tenaga Pendidik Honorer	20
Jumlah		722

⁷¹ SMA Negeri 1 Panji, 12 September 2022

⁷² SMA Negeri 1 Panji, "Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan," 18 Oktober 2022.

4. Data Peserta Didik

Terdapat 963 Siswa dengan total 28 Rombongan Belajar, yakni Kelas X dengan jumlah 10 Kelas, Kelas XI dan Kelas XII masing-masing berjumlah 9 Kelas.⁷³

Tabel 4.2
Data Jumlah Siswa di SMA Negeri 1 Panji Situbondo

NO	Kelas	Laki-Laki	Permpuan	Jumlah
1	X	211	140	383
2	XI	187	125	312
3	XII	170	130	300
	Jumlah	568	395	963

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada tahap pembahasan ini, peneliti akan menyajikan beberapa hasil data yang telah diperoleh selama kegiatan penelitian berlangsung. Data yang sudah diperoleh kemudian dicantumkan pada bab ini sesuai dengan prosedur penelitian dan fokus penelitian yang diambil oleh peneliti kemudian memaparkan secara rinci sesuai dengan temuan di lokasi penelitian. Pada pembahasan ini peneliti akan memaparkan kondisi yang sebenarnya tentang Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Panji Situbondo Tahun Pelajaran 2022/2023. Hasil data yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut:

⁷³ SMA Negeri 1 Panji, "Data Peserta Didik," 18 Oktober 2022.

1. Perencanaan, Pelaksanaan dan evaluasi Kurikulum Merdeka belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Panji Situbondo

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Panji Situbondo menggunakan teknik wawancara, peneliti mengumpulkan beberapa informasi serta data yang berkaitan dengan judul penelitian yang dilakukan yaitu “*Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Panji Situbondo Tahun Pelajaran 2022/2023*”. Berikut adalah hasil wawancara dengan Bapak Gatot Dwi Pujihandoko selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Panji Situbondo, beliau mengungkapkan bahwa:

“Kurikulum merdeka itu merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya dan jawaban saat Indonesia mengalami pandemi yang selama 3 tahun belajarnya dilakukan di rumah. Konsep dari merdeka belajar adalah siswa diberi kebebasan mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga pada kurikulum merdeka belajar tidak ada lagi penjurusan, siswa diberi keleluasaan dalam memilih mapel yang disukai pada kelas XI.”⁷⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya kurikulum merdeka belajar merupakan penyempurnaan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya dengan sistem yang lebih fleksibel yaitu memberi kebebasan pada siswanya dalam mengembangkan potensi diri dengan memilih mata pelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki setiap siswa pada jenjang kelas selanjutnya.

⁷⁴ Gatot Dwi Pujihandoko, diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 7 Desember 2022.

a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, guru melakukan perencanaan pada tahap awal sebelum memulai pembelajaran. Perencanaan merupakan suatu hal yang harus dilakukan bertujuan agar pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat berjalan lancar dan sistematis. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Gatot Dwi Pujihandoko selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Panji Situbondo, mengatakan bahwa:

“SMA Negeri 1 Panji ini adalah salah satu sekolah di Situbondo yang mendapat rekomendasi IKM mandiri level 3 yaitu merdeka mandiri berbagi tetapi bukan sekolah penggerak jadi tidak ada yang mendampingi dan diupayakan sendiri. Karena sekolah kurikulumnya mandiri berbagi jadi ada kebebasan untuk guru membuat materi, kemudian membuat modul, yang penting guru paham menganalisis data.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwasannya penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Panji Situbondo tergolong Kurikulum Merdeka Belajar level 3 yaitu Mandiri Berbagi dengan melakukan pengembangan serta penyusunan perencanaan pembelajaran secara mandiri oleh masing-masing guru mata pelajaran.

Selebihnya Bapak Gatot Dwi Pujihandoko juga mengatakan:

“Biasanya teman-teman guru itu membuat modul ajar sendiri karena kita itu kan kurikulumnya mandiri berbagi, mulai menganalisis CP (capaian pembelajaran) yang ditetapkan oleh pemerintah sesuai dengan fasenya, kemudian merumuskan ATP (alur tujuan pembelajara) lalu menyusun modul ajar.”⁷⁶

⁷⁵ Gatot Dwi Pujihandoko, diwawancara oleh penulis , Situbondo, 7 Desember 2022.

⁷⁶ Gatot Dwi Pujihandoko, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 7 Desember 2022

Hal tersebut juga senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Nunung Sri Wahyuni, M.Pd selaku Waka Kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

“Perencanaan pembelajaran itu ada dan kami melakukannya secara mandiri, kemudian untuk sarana prasarana yang digunakan kami memanfaatkan fasilitas yang sudah ada di sekolah kemudian memaksimalkan penggunaannya.”⁷⁷

Bapak Samrawi, S.Ag juga mengungkapkan terkait perencanaan pembelajaran, beliau mengungkapkan:

“untuk perencanaannya itu dilakukan sendiri sesama guru, biasanya dari pihak kurikulum ada bimtek yang membahas program selama setahun, minimal satu semester, jadi nanti dibahas secara berkelompok antar sesama guru mapel”.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwasannya perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Panji Situbondo itu ada secara tertulis dan dibuat serta disusun sendiri oleh guru secara berkelompok dengan sesama guru mata pelajaran. Dari hasil penelitian terdapat tiga perangkat utama dalam tahap perencanaan pembelajaran yakni: menganalisis Capaian Pembelajaran, menyusun Alur Tujuan Pembelajaran, dan menyusun Modul Ajar.

1) Menganalisis Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran merupakan pembaruan dari Kompetensi Dasar yang harus dicapai siswa pada setiap jenjang atau fase yang dirancang sebagai penguatan pengembangan kompetensi.

⁷⁷ Nunung Sri Wahyuni, diwawancara oleh peneliti, 18 Oktober 2022

⁷⁸ Samrawi, diwawancara oleh peneliti, Situbondo, 29 Mei 2023.

Menganalisis Capaian Pembelajaran merupakan awal dari rangkaian penyusunan perencanaan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Panji Situbondo dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abd. Wahid, S.Pd.I. terkait Capaian Pembelajaran, beliau mengungkapkan:

“CP ini kompetensi yang harus dicapai siswa di akhir fase, jadi sebelum menentukan tujuan pembelajaran saya menganalisis Capaian Pembelajaran sebagai panduan menentukan Tujuan Pembelajaran. misal Al-Quran Hadist dianalisis dulu CP-nya kemudian menentukan tujuan pembelajaran. nanti itu semua jadi satu di modul ajar.”⁷⁹

Hasil wawancara tersebut didukung dengan dokumen Capaian Pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X fase E yang terdapat pada lampiran 3.⁸⁰

Dari hasil wawancara dengan Bapak Abd. Wahid, S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan didukung dokumentasi berupa Capaian Pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa menganalisis Capaian Pembelajaran merupakan tahapan awal dari perencanaan dalam menentukan kompetensi akhir yang harus dicapai siswa yang disesuaikan jenjang fase sebagai acuan dalam merumuskan Tujuan Pembelajaran dan menjadi landasan sebagai penyusunan Alur Tujuan pembelajaran.

⁷⁹ Abd. Wahid, diwawancarai oleh peneliti, Situbondo, 9 November 2022.

⁸⁰ Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Panji Situbondo.

2) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran

Setelah menganalisis Capaian Pembelajaran, selanjutnya guru melakukan penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran yang menjadi panduan guru dan siswa, dalam mencapai Capaian Pembelajaran pada akhir suatu fase. Menurut Bapak Abd. Wahid, S.Pd.I. sebagai berikut:

“Setelah menganalisis CP tadi kemudian saya melakukan perumusan tujuan pembelajaran untuk kemudian dilakukan penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran. Nah, di dalam Alur Tujuan Pembelajaran itu tercantum 1) Elemen, 2) Capaian Pembelajaran, 3) Tujuan Pembelajaran, 4) Materi, 5) Indikator, 6) Profil Pancasila, 7) Penilaian, dan 8) Alokasi. Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran ini disesuaikan dengan kemampuan siswa. dari Alur Tujuan Pembelajaran barulah dilakukan penyusunan Modul Ajar.”⁸¹

Dari hasil wawancara dengan Bapak Abd. Wahid, S.Pd.I dan diperkuat dengan adanya dokumen berupa Alur Tujuan Pembelajaran yang terdapat pada lampiran 4 dapat peneliti simpulkan bahwa dalam penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran guru terlebih dahulu melakukan perumusan tujuan pembelajaran sebagai langkah dalam melakukan penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran dengan menyesuaikan kemampuan siswa, beberapa komponen yang terdapat dalam Alur Tujuan Pembelajaran yang menjadi acuan dalam menyusun modul ajar yaitu Elemen, Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran yang akan di capai, Materi yang akan dipelajari,

⁸¹ Abd. Wahid, diwawancarai oleh peneliti, Situbondo, 9 November 2022

Indikator, Profil Pelajar Pancasila, Jenis penilaian, dan alokasi waktu.

3) Menyusun Modul Ajar

Modul Ajar merupakan tahap akhir dari perencanaan pembelajaran yang penyusunannya mengacu pada Alur Tujuan Pembelajaran yang sebelumnya telah disusun oleh guru, dalam penyusunan Modul Ajar, guru menentukan langkah-langkah, strategi, pemilihan metode, media yang akan dipakai, hingga jenis evaluasi. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Abd. Wahid, S.Pd.I. terkait penyusunan Modul Ajar sebagai berikut:

“Dari Alur Tujuan Pembelajaran barulah dikembangkan menjadi Modul Ajar yang digunakan sebagai sarana dalam pelaksanaan pembelajaran, di dalam modul rencana pembelajaran bentuknya lebih rinci meliputi materi apa yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran, metode dan media pembelajaran yang akan dipakai, langkah-langkah pembelajaran, dan jenis evaluasi atau asesmen yang digunakan sudah tersusun secara sistematis dan guru bebas melakukan penyusunan modul.”⁸²

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran, modul ajar merupakan bagian akhir dari serangkaian proses perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang akan digunakan sebagai alat dalam memandu guru dan siswa pada proses pembelajaran agar berjalan secara sistematis dan terarah. Hasil

⁸² Abd. Wahid, diwawancarai oleh peneliti, Situbondo, 9 November 2022

wawancara diatas diperkuat dengan adanya dokumen berupa Modul ajar.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat peneliti simpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran melalui beberapa tahap dari menganalisis Capaian pembelajaran sebagai langkah awal dalam perencanaan pembelajaran untuk menentukan tujuan pembelajaran, penyusunan perangkat ajar berupa Alur Tujuan pembelajaran dan melakukan pengembangan Modul Ajar yang didalamnya terdapat mekanisme perencanaan yaitu langkah-langkah pembelajaran, materi yang akan dipelajari, pemilihan media yang sesuai, metode yang digunakan sampai dengan evaluasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari modul yang sudah dibuat. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Panji Situbondo di serahkan sepenuhnya kepada guru dan murid di kelas, harapannya guru dan murid dapat berkreasi dan berkolaborasi. Pada pelaksanaan pembelajaran guru melaksanakan aktivitas intraksi belajar mengajar dengan berpedoman pada persiapan dan perencanaan yang telah dibuat berupa modul ajar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Samrawi, S.Ag beliau mengungkapkan bahwa:

“proses pelaksanaannya itu tergantung materi yang disampaikan ke siswa, jadi umpama materi yang disampaikan membutuhkan ruang terbuka misal kelestarian lingkungan, ya tidak cukup di ruangan kita butuh keluar, melakukan aksi nyata”⁸³

Selebihnya Bapak Abd Wahid, S.Pd.I beliau juga mengatakan bahwa:

“Pada pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka ini dilakukan secara tatap muka, untuk proses pelaksanaannya tergantung materi, jadi bisa di kelas, bisa juga di lapangan, bentuk kegiatannya ada kegiatan pendahuluan seperti mengucapkan salam dan lain-lain, kemudian ada kegiatan inti, dan kegiatan penutup, tiga kegiatan itu sudah saya cantumkan di Modul Ajar yang saya buat.”⁸⁴

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara tatap muka dan dapat dilakukan di luar kelas dengan menyesuaikan tema pembelajaran serta pada proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Panji Situbondo dilakukan dengan tiga tahap, yaitu: Kegiatan pendahuluan, Kegiatan inti, dan Kegiatan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abd. Wahid, S.Pd.I, terkait kegiatan pendahuluan, beliau mengungkapkan bahwa:

“Untuk kegiatan pendahuluan, saya awali dengan salam, membaca doa, memeriksa kehadiran, menyampaikan tujuan dan metode yang digunakan, memberi semangat dan motivasi kepada siswa dilanjutkan dengan melakukan apersepsi, dan melakukan tadarus Al-Quran.”⁸⁵

⁸³ Samrawi, diwawancara oleh peneliti, Situbondo, 29 Mei 2023..

⁸⁴ Abd. Wahid, diwawancarai oleh peneliti, Situbondo, 9 November 2022

⁸⁵ Abd. Wahid, diwawancarai oleh peneliti, Situbondo, 9 November 2022

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Bapak Abd. Wahid, S.Pd.I, Pada kegiatan pendahuluan beliau terlebih dahulu mengucapkan salam, membaca doa bersama, memeriksa kehadiran siswa, menyampaikan tujuan dan metode yang digunakan. Kemudian memberi semangat dan motivasi kepada siswa yang dilanjutkan melakukan apersepsi terkait materi yang dipelajari sebagai stimulus bagi siswa sebelum memulai pembelajaran, kemudian melakukan tadarus Al-Qur'an bersama.

Hasil wawancara tersebut juga didukung dengan dokumentasi berupa Modul Ajar pada poin D terkait kegiatan pembelajaran, yang menyatakan bahwa,

“Kegiatan pendahuluan: 1) Guru membuka pelajaran dengan salam, membaca doa, memeriksa kehadiran peserta didik dan menyiapkan fisik dan psikis peserta didik. 2) Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai, tujuan, model/metode, langkah-langkah dan penilaian pembelajaran. 3) Guru memberikan motivasi agar peserta didik semangat dalam pembelajaran dan mengikuti setiap langkah-langkah pembelajaran. 4) Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik sebelumnya. 5) Guru bersama peserta didik melakukan tadarus Al-Qur'an.“

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas, peneliti melihat bahwa Bapak Abd Wahid, S.Pd.I. mengawali dengan memberi salam kepada siswa, berdoa bersama dan mengecek kehadiran dengan mengabsen siswa, kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran serta model/metode yang digunakan dalam pembelajaran, memberi semangat serta motivasi dalam memulai

pembelajaran selanjutnya melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman siswa sebelumnya dan melakukan tadarus ayat Al-Quran yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.⁸⁶



Gambar 4.1: kegiatan pembelajaran PAI di kelas X

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru menggunakan metode serta media yang telah disampaikan sebelumnya dalam memaksimalkan penyampaian materi pada siswa, sebagaimana yang disampaikan Bapak Abd Wahid, S.Pd.I. dalam wawancara dengan peneliti bahwa:

“Untuk materi kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja metode yang saya gunakan ada 2 mbak, metode *talaqqih* sama *make a match*. Metode *talaqqi* saya gunakan ketika membaca ayat Al-Quran yang terkait dengan materi yang dipelajari. Sedangkan metode *make a machth* saya gunakan ketika proses pembelajarannya. *make a match* ini metode permainan mencocokkan kartu jadi dilakukan secara berpasangan kemudian saya beri tugas mengidentifikasi ayat yang bertujuan agar pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak kaku sehingga siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran.”⁸⁷

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Bapak Abd Wahid, S.Pd.I. menerapkan pembelajaran *student active learning*, dengan menggunakan metode *make a match* dan *talaqqi*.

⁸⁶ Observasi di SMA Negeri 1 Panji, 9 November 2022.

⁸⁷ Abd. Wahid, diwawancarai oleh peneliti, Situbondo, 9 November 2022

Metode yang diterapkan tersebut membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berfikir, saling bekerja sama dan saling menghargai pendapat teman serta mampu berfikir kritis dan keterampilan siswa dengan mampu menyimpulkan dan mempresentasikan hasil diskusi dengan teman kelompoknya.

Hal tersebut didukung dengan dokumentasi berupa Modul Ajar pada bagian Informasi Umum poin G yang menyatakan bahwa,

“Metode pembelajaran: penugasan, *make a match*, *talaqqi*.”

Berikut hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai metode yang digunakan pada materi Kompetisi dalam Kebaikan dan Etos Kerja yaitu penggunaan metode *talaqqi* ketika guru meminta siswa membaca Q.S al-Maidah/5: 48; dan Q.S. at-Taubah /9: 105 yang terdapat pada materi pelajaran secara bergilir dengan berhadapan langsung secara individu dengan guru yang bertujuan agar guru dapat mengoreksi atau memberikan penekanan terhadap bacaan siswa apabila ada kesalahan. Sedangkan metode *make a match* digunakan saat guru memberi tugas kepada siswa untuk mengidentifikasi hukum bacaan pada Q.S al-Maidah/5: 48; dan Q.S. at-Taubah /9: 105 dengan membagikan kartu yang berisi *lafaz* Al-Quran dan hukum tajwid secara acak agar siswa membentuk kelompok bersama teman lainnya dengan memcockkan dan mencari pasangan dari kartu yang dimiliki tujuannya agar siswa mampu berfikir secara kreatif dan mampu menyatukan pendapat sehingga

mampu membuat kesimpulan bersama teman kelompoknya mengenai hasil tugas yang diberikan oleh guru kemudian dapat dengan kreatif mengemukakan atau mempresentasikannya di depan teman-temannya.⁸⁸



Gambar 4.2 :
Penerapan metode *make a math* dalam pembelajaran di kelas

Bapak Abd Wahid, S.Pd.I. juga mengemukakan dalam pembelajaran Kompetisi dalam Kebaikan dan Etos Kerja menggunakan beberapa media pembelajaran sebagai sarana dalam menyampaikan materi pembelajaran, sebagaimana beliau mengatakan:

“Untuk media dalam penyampaian materi, biasanya saya menggunakan Proyektor untuk menampilkan materi berupa PPT atau konten yang berkaitan dengan materi untuk media lainnya saya menyesuaikan dulu dengan kebutuhan siswa dan kondisi kelas, pada materi ini selain proyektor media tambahan yang digunakan itu sesuai dengan metodenya berupa permainan kartu.⁸⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ialah proyektor dan media tambahan yang disesuaikan dengan metode yang digunakan dan menyesuaikan

⁸⁸ Observasi di SMA Negeri 1 Panji, 9 November 2022

⁸⁹ Abd. Wahid, diwawancarai oleh peneliti, Situbondo, 9 November 2022

kebutuhan siswa serta kondisi di dalam kelas. Hal ini juga didukung hasil observasi peneliti di kelas X bahwa penggunaan media pembelajaran lainnya akan disesuaikan terlebih dahulu dengan kondisi kelas, tujuannya agar materi yang ingin disampaikan mudah dipahami oleh siswa. Kreativitas guru menjadi sebuah keharusan dalam penyampaian materi pembelajaran agar dapat memaksimalkan media yang sudah ada.⁹⁰

Terkait penggunaan metode dan media pembelajaran di kelas X pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti juga mewawancarai Dimas Febriyanto siswa kelas X, ia mengatakan:

“Pak Wahid jelasin materi lewat proyektor pakai PPT mbak, trus biasanya itu ada animasi atau video yang ditampilkan. Pas pelajaran biasanya kan materinya ada Al-Qurannya jadi sama Pak Wahid ditampilkan video bacaan Al-Quran.”⁹¹

Peneliti menyimpulkan dari pernyataan Dimas Febriyanto bahwa dalam pembelajaran Bapak Abd. Wahid, S.Pd.I menjelaskan materi pembelajaran melalui media proyektor dalam menampilkan PPT serta video yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.



Gambar 4.3: Pembelajaran menggunakan media proyektor dalam penyampaian materi pembelajaran

⁹⁰ Observasi di SMA Negeri 1 Panji, 9 November 2022

⁹¹ Dimas Febriyanto, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 7 Desember 2022

3) Kegiatan Penutup

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abd. Wahid, S.Pd.I terkait kegiatan penutup, beliau menyatakan:

“Pada kegiatan akhir atau penutup, saya suruh anak-anak buat rangkuman atau kesimpulan materi nanti saya tunjuk salah satu dari mereka buat mereview kembali dalam bentuk rangkuman yang dibuat mereka. Kemudian saya kasih kesempatan buat yang ingin bertanya misal ada yang belum paham, kalau tidak ada yang bertanya ya saya yang kasih pertanyaan tentang materi ke anak-anak. Setelah itu saya juga menyampaikan mengenai tema yang akan dipelajari padapertemuan berikutnya ditutup dengan membaca doa bersama.”⁹²

Hasil wawancara tersebut dipertegas dengan adanya dokumentasi berupa Modul Ajar pada Kompetensi Inti poin D, bahwa,

“Kegiatan penutup, 1) Siswa dipandu guru dalam membuat rangkuman atau kesimpulan tentang materi yang baru dipelajari, 2) Guru memberikan pertanyaan diakhir pembelajaran tentang materi yang baru dipelajari, 3) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan yang akan datang guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas juga didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti pada kelas X dapat simpulkan bahwa kegiatan penutup pada materi Kompetensi dalam Keباikan dan Etos Kerja, Bapak Abd. Wahid, S.Pd.I memandu siswa dalam membuat rangkuman atau kesimpulan tentang materi yang dipelajari, kemudian melakukan refleksi dengan meminta salah satu siswa untuk mereview kembali materi pelajaran dalam bentuk rangkuman

⁹² Abd. Wahid, diwawancarai oleh peneliti, Situbondo, 9 November 2022

yang telah dibuat. Bapak Abd. Wahid, S.Pd.I juga memberikan umpan balik kepada siswa dengan memberi kesempatan untuk bertanya apabila ada yang belum memahami materi. Selanjutnya beliau juga menjelaskan mengenai rencana pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, dan terakhir pembelajaran ditutup dengan membaca doa bersama.⁹³



Gambar 4.4 : Kegiatan refleksi yang dilakukan oleh salah satu siswa

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar melalui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan dengan beberapa tahap yaitu, a) Pendahuluan dengan memberi salam, berdoa bersama dan mengecek kehadiran siswa, kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran serta model/metode yang digunakan, memberi semangat dan motivasi dalam memulai pembelajaran, melakukan apersepsi dan melakukan tadarus ayat Al-Quran, b) Kegiatan inti meliputi penggunaan model/metode pembelajaran, bahan ajar serta media pembelajaran yang relevan, c)

⁹³ Observasi di SMA Negeri 1 Panji, 9 November 2022

kegiatan penutup dengan membuat kesimpulan serta melakukan refleksi, kemudian melakukan tanya jawab seputar materi yang telah dipelajari dan diakhiri dengan doa bersama.

c. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tahap evaluasi atau Penilaian Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) adalah sebutan yang sering disematkan dalam hasil evaluasi pembelajaran yang berlandaskan pada indikator hasil belajar dan berfokus pada siswa. Evaluasi merupakan suatu proses mempertimbangkan suatu hal atau gejala dengan mempergunakan patokan-patokan tertentu yang bersifat kualitatif, misalnya baik-tidak baik, kuat-lemah, memadai-tidak memadai, tinggi-rendah, dan sebagainya. Evaluasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar disebut asesmen merupakan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan, kegiatan asesmen dilakukan pada permulaan, selama proses pembelajaran berlangsung, dan pada akhir pembelajaran.

Pelaksanaan asesmen pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dibagi menjadi tiga, yaitu; asesmen diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Abd. Wahid, S.Pd.I, beliau mengungkapkan:

“Tujuan dari adanya evaluasi kan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, Dalam kurikulum merdeka evaluasi pembelajaran menggunakan asesmen, diagnostik, formatif sama sumatif. Untuk teknik penilaian itu ada tes dan non tes.”⁹⁴

⁹⁴ Abd. Wahid, diwawancarai oleh peneliti, Situbondo, 9 November 2022.

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan adanya dokumen berupa Modul ajar poin F pada Kompetensi Inti dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh Abd, Wahid, S.Pd.I yaitu menggunakan asesmen diagnostik, formatif dan sumatif.

1) Asesmen diagnostik

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abd. Wahid, S.Pd.I, terkait asesmen diagnostik pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

“asesmen diagnostik itu asesmen yang dilakukan pada awal untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, siswa sebelum memulai pembelajaran dengan menanyakan beberapa pertanyaan kepada siswa terkait materi yang akan dipelajari sehingga saya bisa menentukan strategi yang akan digunakan dengan menyesuaikan kemampuan yang dimiliki siswa.”⁹⁵

Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abd. Wahid, S.Pd.I dapat disimpulkan bahwa asesmen dagnostik dilakukan oleh guru sebelum pembelajaran dimulai dengan menanyakan beberapa pertanyaan terkait pembelajaran guna mengevaluasi kekuatan, kelemahan siswa sebelum memulai pembelajaran sehingga pemilihan strategi dapat disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa.

⁹⁵ Abd. Wahid, diwawancarai oleh peneliti, Situbondo, 9 November 2022

F. ASESMEN/PENILAIAN
 Asesmen dilakukan melalui asesmen individu dan kelompok.
 1. Asesmen Diagnostik (sebelum pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

Pertanyaan	Jawaban	
	ya	tidak
1. Apakah sudah bisa membaca al-Quran dengan lancar dan fasih?		
2. Apakah kalian rutin membaca al-Qur'an setiap hari?		
3. Apakah kalian sudah hafal surat - surat pendek dalam al-Qur'an?		

Gambar 4.5: Bentuk penilaian Diagnostik

2) Asesmen formatif

Asesmen formatif pada pembelajaran Pendidikan Agama berdasarkan wawancara dengan Bapak Abd. Wahid, S.Pd.I, mengungkapkan:

“asesmen formatif itu dilakukan pada proses pembelajaran berlangsung, teknik penilaian yang saya gunakan yaitu tes dan non tes. Tes yang saya gunakan ketika siswa melakukan identifikasi ayat Al-Qur'an dan hadis, membuat kesimpulan, dan membaca ayat Al-Qur'an, jadi bentuknya berupa penugasan, untuk non tes berupa diskusi, presentasi, praktek dan juga observasi. Dengan begitu saya bisa memantau proses belajar siswa, dan asesmen formatif ini disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan mencerminkan profil pancasila.”⁹⁶

Bapak Abd. Wahid, S.Pd.I juga mengatakan bahwa:

“untuk tes pada saat membaca Al-Qur'an, saya berpedoman pada rubrik penilaian yang sudah dibuat ketika melakukan perencanaan dalam memberikan penilaian pada siswa”.⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa asesmen formatif adalah penilaian yang dilakukan guru selama proses pembelajaran dengan tujuan untuk

⁹⁶ Abd. Wahid, diwawancarai oleh peneliti, Situbondo, 9 November 2022.

⁹⁷ Abd. Wahid, diwawancarai oleh peneliti, Situbondo, 9 November 2022

memantau proses belajar siswa menggunakan teknik penilaian berupa tes dan non tes dengan berpedoman pada rubrik penilaian dalam menentukan nilai perolehan siswa. Dalam pelaksanaannya, asesmen formatif dilakukan untuk mengetahui ketercapaian dari tujuan pembelajaran dan mencerminkan Profil Pelajar Pancasila sesuai yang tercantum dalam Alur Tujuan Pembelajaran. Wawancara diatas juga diperkuat dengan adanya lampiran berupa Modul Ajar pada bagian Kompetensi Inti poin F.

3) Asesmen sumatif

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abd. Wahid, S.Pd.I, terkait asesmen sumatif pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

“Asesmen sumatif itu dilakukannya setelah pembelajaran berakhir pada akhir satu lingkup materi bisa dalam bentuk unjuk kerja, praktek, ulangan harian, pada akhir semester sama akhir fase, untuk teknik penilaiannya saya gunakan tes tulis. Tujuannya untuk mengetahui hasil belajar yang siswa, sudah sesuai belum dengan capaian pembelajaran yang ditetapkan.”⁹⁸

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Samrawi, S.Ag.

beliau mengatakan:

“asesmen sumatif itu bagian dari penilaian akhir ya, biasanya melakukan sesuai sub temanya, bisa aksi sesuai bisa juga tes ya itu tadi tergantung dengan tema pembelajarannya, seumpama tema reboisasi yang dilakukan secara kelompok dimana perkelompok itu beranggotakan kurang lebih lima orang yang dilakukan di tempat mereka berdomisili”.⁹⁹

⁹⁸ Abd. Wahid, diwawancarai oleh peneliti, Situbondo, 9 November 2022.

⁹⁹ Samrawi, diwawancarai oleh peneliti, Situbondo, 29 Mei 2023.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan asesmen sumatif yang dilaksanakan saat pembelajaran berakhir pada satu lingkup materi dan pada akhir semester atau pada akhir fase dengan menggunakan teknik penilaian berupa tes dan non tes yang bertujuan sebagai informasi guna mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Hasil wawancara tersebut juga didukung dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Peneliti melihat bahwa pada saat penilaian akhir semester Bapak Abd. Wahid, S.Pd.I menggunakan asesmen sumatif yaitu siswa mengerjakan soal berupa tes tulis.¹⁰⁰



Gambar 4.6 : pelaksanaan penilaian akhir semester menggunakan asesmen sumatif dengan teknik berupa tes tulis

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat peneliti simpulkan bahwa dalam pelaksanaan evaluasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan, a) asesmen diagnostik merupakan bentuk penilaian yang dilakukan pada awal atau akhir pembelajaran dalam mengukur kemampuan siswa sebagai upaya guru dalam menentukan strategi dan metode yang akan

¹⁰⁰ Observasi di SMA Negeri 1 Panji, 7 Desember 2022.

digunakan dalam proses pembelajaran, b) asesmen formatif dilaksanakan pada saat proses pembelajaran dengan bentuk penilaian yang beragam dan disesuaikan, c) asesmen sumatif dilaksanakan setelah pembelajaran berakhir pada satu lingkup materi, akhir semester atau akhir fase, teknik penilaian yang digunakan menggunakan tes dan non tes.

2. Hasil dari Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Panji Situbondo

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dilaksanakan guna mencapai hasil yang diinginkan suatu lembaga terhadap perkembangan siswa dengan berfokus pada karakter siswa serta penguatan Projek Profil Pelajar Pancasila. Hasil yang dicapai menjadi acuan bagi guru sebagai tolak ukur tercapainya suatu tujuan. Berikut adalah hasil wawancara dengan Samrawi, S.Ag terkait hasil yang diperoleh siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, beliau mengungkapkan:

“untuk hasil kesimpulan terhadap Kurikulum Merdeka Belajar, ibarat orang belajar ya, untuk memberikan kesimpulan masih sulit masih butuh waktu lagi jadi untuk sekarang itu masih plus minus, tetapi secara kasarannya pasti ada, istilahnya peningaktan yang awalnya tidak ada kegiatan projek, sekarang kenallah walaupun belum sesuai yang diharapkan, paling tidak mereka mendapatkan ilmu tidak hanya sebatas konsep tetapi penerapannya juga mulai mengenal”.¹⁰¹

¹⁰¹ Samrawi, diwawancara oleh peneliti, Situbondo, 29 Mei 2023..

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Abd. Wahid, S.Pd.I terkait hasil penerapan kurikulum Merdeka Belajar yang di laksanakan di SMA Negeri 1 Panji Situbondo juga mengemukakan bahwa:

“untuk hasil dari adanya pelaksanaan Kurikulum Merdeka sedikit banyak pencapaian siswa itu ada karena sistem kurikulum yang memang masih baru diterapkan dan sistem kurikulum yang lebih fleksibel dan tidak monoton sehingga tujuan penguatan Projek Profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk saat ini ada perkembangan walaupun masih minim.”¹⁰²

Bapak Samrawi, S.Ag juga menambahkan bahwa:

“penanaman Profil Pelajar Pancasila untuk anak-anak sekarang agak sulit ya, karena memang pengaruh lingkungan selama covid-19 dia kan dirumah, jadi ketika masuk butuh perjuangan bagi gurunya untuk menanamkan P5 meski tidak semuanya. Kadang juga dari kelas, biasanya ada kelas yang dia 20/80, 20 dia rajin dan 80-nya relatif ya karena ikut yang mayoritas, ya tinggal bagaimana cara gurunya dalam mendidik supaya siswa mau berkembang. Untuk hasilnya ya itu tadi, pasti ada walaupun masih minim.”¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan bahwa hasil dari adanya penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri 1 Panji Situbondo sedikit banyak sudah mengalami perkembangan dalam arti pencapaian tujuan pembelajaran untuk menanamkan Profil Pelajar Pancasila mulai tertanam pada siswa walaupun masih sebagian kecil dari penerapan Profil Pelajar Pancasila.

¹⁰² Abd. Wahid, diwawancara oleh peneliti, Situbondo 9 November 2022.

¹⁰³ Samrawi, diwawancara oleh peneliti, Situbondo, 29 Mei 2023.

IDENTITAS SEKOLAH	: SMA NEGERI 1 PANJI SITUBONDO
MATA PELAJARAN	: PAI dan BP
FASE/KELAS/SEMESTER	: E/10/1
MATERI	: Kompetisi Dalam Kebaikan Dan Etos Kerja
ELEMEN	: Al-Qur'an dan Hadis
TAHUN PELAJARAN	: 2022/2023
ALOKASI WAKTU	: 3 JP (135 menit)

A. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Dimensi	: a. Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia b. kreatif
Elemen	: a. Akhlak Beragama
Sub Elemen	: Pelaksanaan Ritual Ibadah
Indicator Sub Elemen	: a. Melaksanakan ibadah secara rutin dan mandiri serta menyadari arti penting ibadah tersebut dan berpartisipasi aktif pada kegiatan keagamaan atau kepercayaan b. Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan, serta mengevaluasinya dan mempertimbangkan dampak dan resikonya bagi diri dan lingkungannya.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

- 10.1 Peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dan Hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan melalui penugasan individu
- 10.2 Peserta didik mampu mengidentifikasi tajwid ayat Al-Qur'an tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan melalui penugasan dan diskusi
- 10.3 Peserta didik mampu mengidentifikasi arti perkata ayat Al-Qur'an tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan melalui penugasan dan diskusi
- 10.4 Peserta didik mampu menerjemahkan ayat Al-Qur'an tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan melalui penugasan dan diskusi

C. PRASYARAT KETERAMPILAN

Siswa telah memiliki kemampuan awal dalam membaca Al-Quran dan Hadits. Serta memiliki pemahaman tentang ilmu tajwid

D. MODEL PEMBELAJARAN

- Penugasan
- Make a Match

- Talaqqi

E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. PENDAHULUAN (15')

- Guru membuka pelajaran dengan salam, membaca doa, memeriksa kehadiran peserta didik dan menyiapkan fisik dan psikis peserta didik.
- Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai, tujuan, model/metode, langkah-langkah dan penilaian pembelajaran.
- Guru memberikan motivasi agar peserta didik semangat dalam pembelajaran dan mengikuti setiap langkah-langkah pembelajaran.
- Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik sebelumnya.
- Guru bersama peserta didik melakukan tadarus Al-Qur'an
- Peserta didik membaca, memahami, mengkritisi, menganalisis materi pembelajaran.

2. KEGIATAN INTI (105')

- Guru membaca Q.S al-Maidah/5:48 dengan jelas, tartil dan fasih sedangkan peserta didik mengikuti bacaan tersebut dengan baik.
- Guru menunjuk sebagian peserta didik untuk membaca Q.S al-Maidah/5:48.
- Peserta didik menulis Q.S al-Maidah/5:48 dan terjemahnya secara individu.
- Peserta didik membaca Q.S al-Maidah/5:48 dengan metode talaqqi (bertemu langsung dengan guru) secara individu.
- Secara berpasangan menggunakan metode make a match peserta didik mengidentifikasi hukum bacaan tajwid dalam Q.S al-Maidah/5:48.
- Peserta didik menerima kartu berupa lafadz Al-Qur'an dan hukum tajwid dari guru.
- Peserta didik mencari pasangan yang memiliki kartu yang cocok dengan kartunya yakni lafadz Al-Qur'an dan hukum tajwid.
- Peserta didik yang berhasil mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi pion oleh guru.
- Setelah satu babak selesai, kartu diacak lagi agar peserta didik mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya.
- Peserta didik menuliskan hasil identifikasi tajwid Q.S al-Maidah/5:48 dibuku masing-masing.
- Peserta didik mengidentifikasi arti perkata Q.S al-Maidah/5:48 secara individu.
- Peserta didik menerjemahkan Q.S al-Maidah/5:48 secara individu

3. KEGIATAN PENUTUP (10')

- Peserta didik dipandu guru membuat rangkuman atau kesimpulan tentang materi yang baru diajarkan.
- Guru memberikan pertanyaan di akhir pembelajaran (posttest) tentang materi yang baru diajarkan.
- Guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan yang akan datang.

F. ASESMEN PEMBELAJARAN

1. Asesmen Diagnostik (sebelum pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan peserta didik dalam memasuki kegiatan pembelajaran, peserta didik diberi beberapa pertanyaan-pertanyaan, dokumen terlampir

2. Asesmen Formatif (selama proses pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya ketika siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis

a. Asesmen selama proses menganalisis ayat Al-Qur'an dan Hadist tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja (pengetahuan)

Asesmen ini dilakukan diakhir pembelajaran, dokumen terlampir.

b. Asesmen saat Talaqqi (keterampilan)

Asesmen ini dilakukan ketika siswa membaca Al-Qur'an secara langsung dihadapan guru, dokumen terlampir.

c. Asesmen selama proses pembelajaran (sikap)

Siswa dinilai sikapnya ketika proses pembelajaran, dokumen terlampir.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 4.3
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	<p>Bagaimana Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Panji Situbondo tahun Pelajaran 2022/2023?</p>	<p>Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Panji tahun Pelajaran 2022/2023 yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap Perencanaan <ol style="list-style-type: none"> a. Menganalisis Capaian Pembelajaran b. Mengembangkan Alur Tujuan Pembelajaran c. Menyusun Modul Ajar 2. Tahap Pelaksanaan <ol style="list-style-type: none"> a. Dilaksanakan Secara Tatap Muka b. Pelaksanaan kegiatan pendahuluan. Diawali Salam, doa, memeriksa kehadiran siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran, metode yang akan dipakai, memberikan motivasi, melakukan apersepsi dan tadarus ayat Al-Qur'an. c. Pelaksanaan kegiatan Inti . Menggunakan bahan ajar berupa PPT, menggunakan media proyektor, Strategi <i>student active learning</i>, menggunakan metode <i>Make a Match</i> Pada Saat Pembelajaran dan <i>Talaqqi</i> ketika membaca Al-Quran d. Pelaksanaan kegiatan penutup. Membuat rangkuman atau kesimpulan, tanya jawab materi, penyampaian rencana pembelajaran selanjutnya, ditutu.p dengan doa 3. Tahap evaluasi <ol style="list-style-type: none"> a. Dilaksanakan Setiap Pertemuan b. Menggunakan asesmen Diagnostik, Formatif dan Sumatif c. Asesmen diagnostik menggunakana teknik penilaian berupa tes d. Asesmen formatif menggunakana teknik penilaian berupa tes dan non

		tes e. Asesmen sumatif menggunakan teknik penilaian berupa tes dan non tes
2	Apa Hasil yang diperoleh dari penerapan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Panji Situbondo tahun Pelajaran 2022/2023?	Hasil yang diperoleh dari penerapan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Panji Situbondo tahun Pelajaran 2022/2023 yaitu: a. Adanya perkembangan kompetensi siswa melalui pembelajaran yang Fleksibel dan tidak monoton b. Pencapaian Tujuan Pembelajaran melalui penanaman Profil Pelajar Pancasila

C. Pembahasan Temuan

Adapun temuan yang peneliti peroleh selama meneliti tentang Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Panji Situbondo Tahun Pelajaran 2022/2023 adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Panji Situbondo.

a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Mengenai tahap perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X di SMA Negeri 1 Panji Situbondo peneliti melihat adanya perencanaan pembelajaran secara tertulis. SMA Negeri 1 Panji Situbondo merupakan salah satu pendidikan formal yang menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar

sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran, salah satunya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam pendidikan formal tentunya sangat diwajibkan adanya perencanaan pembelajaran yang jelas. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dibuat dan diupayakan secara mandiri oleh guru pengampu dengan pelaksanaan diklat yang dipimpin oleh guru kurikulum dalam melaksanakan perencanaan mengingat SMA Negeri 1 Panji Situbondo merupakan sekolah dengan Kurikulum Merdeka Belajar Level 3. Perencanaan dirancang agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif.

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, proses perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Panji Situbondo dimulai dengan menganalisis Capaian Pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa dalam tiap tahap perkembangannya siswa mencakup sekumpulan kompetensi dan lingkup materi. Capaian Pembelajaran memiliki fungsi sebagai komponen dalam merumuskan Tujuan pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Perumusan Tujuan Pembelajaran digunakan guru SMA Negeri 1 Panji Situbondo khususnya guru Pendidikan Agama Islam sebagai langkah dalam melakukan penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran yang penyusunannya dilakukan sendiri berdasarkan hasil analisis Capaian Pembelajaran yang telah dilakukan dengan mengembangkan dan memodifikasi contoh yang disediakan oleh pemerintah.

Dalam Alur Tujuan Pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam menyusun beberapa poin yang terdapat dalam Alur Tujuan Pembelajaran meliputi elemen yang digunakan kemudian Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran yang akan dicapai siswa, materi yang akan dipelajari, indikator siswa, Profil Pelajar Pancasila, jenis penilaian yang digunakan dan alokasi waktu sebagai acuan dalam penyusunan Modul Ajar.

Dalam Modul Ajar yang berfungsi sebagai alat atau perangkat ajar untuk membantu guru mengajar secara sistematis yang disusun melalui pengembangan dari Alur Tujuan Pembelajaran. Penyusunan Modul Ajar dilakukan guru pendidikan Agama Islam untuk memperinci dari Alur Tujuan Pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan secara sistematis. adapun yang tercantum dalam Modul

Ajar meliputi beberapa poin yaitu identitas dari modul, tujuan pembelajaran, P5 atau Profil Pelajar Pancasila, materi pembelajaran yang digunakan, strategi yang digunakan, metode pembelajaran yang digunakan, media yang relevan, langkah-langkah proses pembelajaran, dan rincian dari jenis evaluasi serta teknik penilaian yang akan digunakan.

Hal tersebut sesuai dengan teori Salamun dalam buku karyanya yang berjudul Inovasi Perencanaan Pembelajaran, yakni perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang sistematis untuk memfasilitasi dan meningkatkan proses belajar, merumuskan tujuan yang akan

dicapai oleh kegiatan pembelajaran, cara menilai dalam pencapaian tujuan, materi apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikan, serta alat atau media apa yang diperlukan agar dapat sebagai petunjuk arah dalam mencapai tujuan.¹⁰⁴

Rancangan perencanaan pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di bertujuan agar memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan mentransfer ilmu sehingga proses pembelajaran akan lebih terarah dan dapat mencerminkan Profil Pelajar Pancasila serta tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Salamun dalam buku karyanya yang berjudul *Inovasi Perencanaan Pembelajaran*, Tujuan perencanaan pembelajaran adalah agar proses kegiatan belajar mengajar terencana secara sistematis sehingga dalam proses penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dan dievaluasi secara efektif dan efisien.¹⁰⁵

Tujuan dari perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila dalam diri siswa dengan menumbuhkan akidah siswa melalui penyampaian nilai-nilai keagamaan sehingga siswa dapat menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

¹⁰⁴ Salamun, dkk, *Inovasi Perencanaan*, 18.

¹⁰⁵ Salamun, dkk, *Inovasi Perencanaan*, 20.

Hal tersebut tentunya sesuai dengan teori Buna'i dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Agama Islam* bahwa Pada dasarnya perencanaan merupakan sebuah penetapan pekerjaan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Maka dari itu, setiap perencanaan harus memiliki unsur dan salah satunya adalah adanya tujuan yang harus dicapai.¹⁰⁶

Adapun hasil temuan terkait tahap pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Panji Situbondo, bahwa pelaksanaan dilaksanakan secara tatap muka dan sepenuhnya serahkan kepada guru dan siswa di kelas. Harapannya agar guru dan siswa dapat berkreasi. Guru diberi kebebasan dalam menggunakan strategi, metode serta media dalam pembelajaran disesuaikan dengan materi yang dipelajari serta menyesuaikan kondisi dan kebutuhan siswa di kelas dan tetap mematuhi peraturan dan kebijakan di sekolah.

Hal ini sesuai dengan teori Hasanuddin dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran* yakni, merdeka belajar dapat dijadikan sebagai pendorong bagi guru dan siswa untuk berfikir kreatif dan mandiri untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. guru dapat menghasilkan inovasi yang unik dan spesifik jika mereka diperbolehkan untuk memilih metode pengajaran yang terbaik.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Buna'i, *Perencanaan dan Strategi*, 6

¹⁰⁷ Hasanudin Dkk, *Perencanaan Pembelajaran*, 6

b. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pada pelaksanaan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam melakukan proses pembelajaran dengan menyesuaikan materi yang akan dipelajari sehingga pelaksanaan tidak sepenuhnya didalam kelas. Pada materi Kompetensi dalam Kebaikan dan Etos Kerja yang dilaksanakan di dalam kelas dimulai dengan kegiatan pendahuluan yang diawali dengan mengucapkan salam ketika mengawali kelas, berdoa bersama, memeriksa daftar hadir siswa, dilanjutkan dengan menyampaikan materi pembelajaran, tujuan pembelajaran dan metode yang digunakan selama proses pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa, kemudian melakukan apresepsi dengan mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan materi sebelumnya serta pengalaman siswa kemudian melakukan tadarus ayat Al-Quran bersama.

Selama proses pembelajaran atau kegiatan inti guru menggunakan metode pembelajaran yang sebelumnya sudah direncanakan yaitu metode *make a match* dan *talaqqi*. Pada saat membaca ayat Al-Quran guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode *talaqqi* dengan melakukan interaksi langsung antara guru dengan siswa secara individu sehingga guru dapat melakukan koreksi dan penekanan dari bacaan siswa apabila ada kesalahan, hal ini dilakukan agar guru dapat memberi penilaian pada masing-masing

siswa dengan menggunakan teknik penilaian berupa tes secara lisan yang nantinya digunakan guru sebagai penilaian harian.

Pada proses penyampaian materi guru menerapkan strategi pembelajaran *student active learning* dengan membuat siswa lebih aktif sehingga guru menggunakan metode *make a match*. Metode *make a match* adalah sebuah metode yang digunakan dalam mengidentifikasi ayat Al-Qur'an berupa mencocokkan dua kartu antara ayat Al-Quran dengan hukum tajwidnya untuk memberi kesempatan kepada siswa bekerja sama dengan orang lain. Dalam proses pembelajaran guru melakukan penilaian secara keseluruhan pada kegiatan yang dilakukan oleh siswa menggunakan teknik penilaian non tes berupa observasi sehingga guru dapat melihat kegiatan belajar siswa seperti diskusi kelompok, presentasi, praktek, refleksi sehingga guru bisa mengetahui tahap perkembangan dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Selanjutnya pada kegiatan penutup guru memberi tugas kepada siswa berupa tes dengan membuat rangkuman atau kesimpulan materi yang dipelajari secara tertulis kemudian melakukan refleksi dengan meminta salah satu siswa untuk mereview kembali materi pelajaran dalam bentuk rangkuman yang telah mereka buat. Pemberian umpan balik kepada siswa dan kesempatan siswa untuk bertanya apabila ada yang belum dipahami, tidak lupa guru juga menjelaskan tema atau rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya kepada siswa dan ditutup dengan membaca doa bersama.

Hal tersebut sesuai dengan teori M. Sobriy Sutikno dalam bukunya yang berjudul strategi pembelajaran yakni, Tahapan pembelajaran secara umum ada tiga tahapan,¹⁰⁸ yaitu:

1) Tahap pembukaan atau pendahuluan pembelajaran

Tahap pembukaan atau pendahuluan pembelajaran merupakan tahap yang harus dilalui oleh guru saat ia memulai pembelajaran. Pada tahap ini guru dapat melakukan review terhadap materi pembelajaran sebelumnya dan menghubungkan dengan materi yang akan dipelajari dalam pelaksanaan pembelajaran atau dalam kegiatan inti, menjelaskan tujuan pembelajaran, memeriksa kehadiran siswa, dan lain-lain.

2) Tahap pelaksanaan pembelajaran atau tahap inti

Tahap pelaksanaan pembelajaran atau tahap inti yaitu proses penyampaian pesan atau isi/materi pembelajaran yang melibatkan interaksi guru dengan siswa. Pada tahap ini para siswa mulai dikonsentrasikan perhatiannya pada materi pembahasan. Pada tahap ini perlu dicari metode pembelajaran yang tepat agar materi pembelajaran bisa dengan mudah dikuasai oleh siswa.

3) Tahap akhir atau penutup

Tahap yang dilalui guru untuk menutup materi pelajaran yang bisa diisi dengan mengajak siswa untuk merangkum atau menyimpulkan materi yang sudah dipelajari pada tahap pelaksanaan pembelajaran atau pada tahap inti, melakukan tanya jawab atau evaluasi serta tindak lanjut.

¹⁰⁸ M. Sobriy Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, 25.

c. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan analisis data, tahap evaluasi pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X dilaksanakan dengan bentuk penilaian berupa asesmen diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif yang digunakan sebagai upaya mengumpulkan data hasil dari proses pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Panji Situbondo menggunakan teknik penilaian berupa tes dan non tes. Asesmen diagnostik dilaksanakan bertujuan untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki siswa sebelum melakukan proses pembelajaran sebagai upaya guru pengampu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sehingga dapat disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Pada asesmen diagnostik guru melakukan penilaian dengan tes lisan dengan melakukan apersepsi sebelum melakukan pembelajaran dan melakukan tanya jawab terkait materi yang akan dipelajari.

Asesmen formatif digunakan guru dalam menilai proses belajar siswa yang pelaksanaannya dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk memantau proses belajar siswa serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan asesmen formatif teknik penilaian yang digunakan yaitu tes dan non tes.

Tes digunakan pada saat siswa melakukan identifikasi ayat Al-Qur'an secara individu, membuat kesimpulan atau rangkuman dengan menggunakan tes tulis dan penugasan sebagai instrumen penilaiannya.

Pada teknik penilaian non tes guru melakukan penilaian dengan observasi dengan tujuan untuk menilai hasil belajar siswa selama proses pembelajaran pada saat siswa melakukan diskusi kelompok, presentasi, praktik serta membuat rangkuman, sehingga guru dapat melakukan perbaikan pada strategi pembelajaran apabila dibutuhkan. Adapun pelaksanaan praktek dilakukan pada saat siswa membacakan ayat Al-Quran dengan *talaqqi* ketika siswa membaca ayat Al-Quran langsung dihadapan guru secara individu.

Selain asesmen diagnostik dan formatif, guru juga menggunakan asesmen sumatif dalam menilai hasil belajar siswa diakhir satu lingkup materi dalam bentuk tes tulis dan non tes yang disesuaikan dengan tema materi yang dipelajari, sehingga pelaksanaan asesmen sumatif dapat berupa praktek, unjuk kerja, ulangan harian dan pada akhir semester atau pada akhir fase dengan tujuan untuk menilai tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan teori Ahmad Zainuri, Aquami dan Saiful AnNur dalam bukunya yang berjudul Evaluasi Pendidikan yang mengatakan bahwa:

- 1) Penilaian diagnostik

Penilaian diagnostik adalah penilaian yang dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui keseluruhan siswa faktor penyebabnya. Penilaian ini dilaksanakan untuk keperluan bimbingan belajar, pembelajaran remedial, menemukan kasus-kasus dan lain-lain, soal-soal tentunya disusun agar dapat ditemukan jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa.

2) Penilaian formatif

Penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan untuk melihat tingkat keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian, penilaian formatif berorientasi pada proses pembelajaran. Dengan penilaian formatif diharapkan guru dapat memperbaiki program dan strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

3) Penilaian sumatif

Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir diklat. Bertujuan untuk mengetahui hasil yang dicapai siswa, seberapa jauh tujuan-tujuan kulikuler dikuasai siswa, penilaian berorientasi pada produk bukan pada proses.¹⁰⁹

¹⁰⁹ Ahmad Zainuri, Aquami dan Saiful AnNur, *Evaluasi Pendidikan*, 48.

2. Hasil dari penerapan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Panji Situbondo.

Adapun hasil temuan terkait dengan hasil penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Panji Situbondo akan dipaparkan sebagai berikut;

Berdasarkan analisis data dapat diketahui terkait hasil penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X belum sepenuhnya terlihat. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan sebuah kebijakan yang baru diterapkan di SMA Negeri 1 Panji Situbondo yang baru dilaksanakan di kelas X, sehingga dalam membuat sebuah kesimpulan terkait hasil pembelajaran masih terlalu cepat setidaknya masih membutuhkan satu generasi untuk mendapat hasil yang diharapkan.

pada pelaksanaannya tidak jarang guru mengalami kendala dalam melakukan pembelajaran, sehingga guru dituntut melakukan inovasi dalam menumbuhkan semangat siswa sehingga sedikit banyak tujuan dari penerapan Kurikulum Merdeka Belajar mulai mengalami perkembangan dalam pembelajaran, struktur kurikulum yang fleksibel sehingga dalam proses pembelajaran tidak sepenuhnya dilaksanakan di dalam kelas membuat pembelajaran lebih bervariasi dan tidak membosankan.

Tujuan dari dilaksanakannya Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Panji Situbondo adalah untuk memberikan pembelajaran yang tidak hanya sebatas konsep melainkan mengembangkan potensi dan karakter siswa dalam bentuk proyek penguatan Profil pelajar pancasila, sehingga hasil yang diharapkan yaitu siswa mampu mempraktekkannya di lingkungan sekolah dan dapat berguna bagi masyarakat..

Hal ini sesuai dengan teori Ralph Tyler yang dikutip oleh Ahmad Suryadi dalam buku yang berjudul *Evaluasi Pembelajaran Jilid I* bahwa, evaluasi adalah Proses untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai, dan upaya mendokumentasikan kecocokan antar hasil belajar siswa dengan tujuan Program.¹¹⁰



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹¹⁰ Ahmad Suryadi, *Evaluasi Pembelajaran*, 9.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pada bagian ini akan dikemukakan kesimpulan dari analisis hasil penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian. Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya yang merupakan perpaduan antara kajian teoritis dengan hasil penelitian di lapangan serta mengacu pada rumusan masalah penelitian ini maka kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan, Pelaksanaan dan evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Panji Situbondo dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu:

tahap perencanaan melakukan analisis Capaian Pembelajaran, merumuskan Tujuan Pembelajaran sebagai pengembangan Alur Tujuan Pembelajaran, melakukan penyusunan Modul Ajar dengan mengembangkan Alur Tujuan Pembelajaran yang di dalamnya tercantum tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, Metode Pembelajaran, Media Pembelajaran yang relevan, Materi Pembelajaran, dan Jenis Evaluasi Pembelajaran yang digunakan.

Tahap Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara Tatap Muka, pelaksanaan dilakukan dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti menggunakan bahan ajar berupa PPT , Menggunakan Media Proyektor, strategi pembelajaran berupa *Student active learning*, menggunakan

Metode *Make a Match* Pada Saat Pembelajaran dan *Talaqqi* ketika membaca Al-Quran, dan kegiatan penutup.

Tahap Evaluasi dilakukan dengan menggunakan tiga asesmen yaitu: asesmen diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif.

2. Hasil yang Diperoleh dari Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Panji Situbondo, yaitu: Adanya perkembangan kompetensi siswa melalui pembelajaran yang Fleksibel dan tidak monoton, Pencapaian Tujuan Pembelajaran melalui penanaman Profil Pelajar Pancasila yang juga mulai berkembang.

B. Saran

Pada bagian ini akan dikemukakan saran-saran yang perlu dipandang sebagai masukan bagi pihak-pihak yang terkait dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Panji Situbondo. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Panji, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah: Mempertahankan dan meningkatkan Pengembangan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dengan melakukan pembinaan dan pelatihan agar Kurikulum Merdeka Belajar dapat terlaksana secara maksimal maksimal.
2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam: terus berkreasi dalam proses pembelajaran dan senantiasa meningkatkan kemampuan sebagai upaya dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka Belajar.

3. Bagi siswa: bimbingan berkelanjutan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama berbasis Kurikulum Merdeka Belajar agar semakin bersemangat dan dapat bermanfaat di kehidupan sehari-hari.
4. Bagi peneliti selanjutnya: hendaknya dilakukan penelitian lebih lanjut yang mampu mengungkapkan lebih dalam tentang penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan diharapkan hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya untuk bidang yang sama.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- “Kenali 3 Opsi Ini Sebelum Mendaftar Implementasi Kurikulum Merdeka Jalur Mandiri,” Direktorat SMP, 25 Februari 2022, <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/kenali-3-opsi-ini-sebelum-mendaftar-implementasi-kurikulum-merdeka-jalur-mandiri/>.
- “Tujuh Tahapan Perencanaan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka,” Direktorat SMP, 25 Oktober, 2022, <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/tujuh-tahapan-perencanaan-pembelajaran-dalam-kurikulum-merdeka/>
- Abdullah, Moh., dkk. *Pendidikan Islam Mengupas Aspek-aspek dalam Dunia Pendidikan Islam*. Yogyakarta:ASWAJA PRESSINDO. 2019.
- Ahmadi dan David C.E. Lisapaly. *Aktivitas Penerapan Pembelajaran Daring di Tengah Badai Covid-19*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia. 2022.
- Al-Quran Kementrian Agama, 2019.
- Angga, Cucu suryana, Ima Nurwahidah, Asep Herry Hernawan, Prihantini. “Komparasi implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah dasar.” *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 4 (2022).
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak. 2018.
- Buna’i. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021.
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam Dalam Sidtem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana. 2012.
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2019.
- Gainau, Maryam B. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2016.
- Hanafi, Halid, La Adu dan Zainuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2019.
- Hasanah, Uswatun. *Pengantar Microteaching*. Yogyakarta: Budi Utama, 2020.
- Hasanuddin, Chairunnisa, Winda Novianti, Syamsi Edi, Atiyah Suharti, Nur Chayati, Putu Agus Dharma Hita, Saparuddin, Edi Purwanto, Lila Pangestu Hadiningrum, Asti Febrina, Putu Eka Purnamaningsih, dan

Kadek Wiwik Dwi Wismayanti. *perencanaan pembelajaran (kurikulum merdeka belajar*. t.t: Sada Kurnia Pustaka2022.

Hidayat, Arieap, Maemunah Sa'diyah, dan Santi Lisnawati. "Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliah di Kota Bogor." *Jurnal Pendidikan Islami*, Vol. 09, No. 01 (Februari 2020).

Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022 Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

Kurniasih, Imas. *A-Z Merdeka Belajar*. t.t. Kata Pena, 2022.

Mudalilah, Anis Lailatul. "Peranan Muatan Lokal Kitab Ta'lim Muta'alim dan Pembiasaan Keagamaan Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kelas X di Sekolah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi." Skripsi, UIN Khas Jember, 2022.

Muhaimin. "Perangkat Ajar Kurikulum Merdeka". *Aimin Publicize*. Mei 15, 2022. <https://www.aiminpublicize.com/tulisan/detail/perangkat-ajar-kurikulum-merdeka>.

Nasution, Suhailasari, Nurbaiti, dan Affannudin. *Teks Laporan Hasil Observasi Untuk Tingkat SMP Kela VII*. t.t: Guepedia, 2021.

Nurdini, Hannisa. "Jenis- jenis Alat Evaluasi dan Cara Menganalisisnya," *Slideshare*, 20 Desember, 2016.

Nurhayati dan Ali Imran Sinaga. *Fiqh dan Ushul Fiqh*. Jakarta: Pranadamedia Group. 2018.

Nursalam dan Suardi. *Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral di Sekolah Dasar*. t.t: CV AA Rizky. 2022.

Pane, Aprida. "Belajar dan Pembelajaran." *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 03 No. 2 (Juli-Desember, 2017).

Perdana, Indra, dan Misnawati. *Evaluasi Pembelajaran*. t.t: Guemedia, 2021.

Qasim, Muhammad. "Perencanaan Pengajaran dalam Kegiatan Pembelajaran." *Jurnal Diskursus*. Vol. 4, No. 3 (Desember 2016).

Rahmayanti, Yunita. "Apa Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka? Ini Perbedaan di Jenjang SD, SMP, SMA." *Tribunnews.com*. 5 Juli, 2022. <https://m.tribunnews.com/amp/pendidikan/2022/07/05/apa-perbedaan->

[kurikulu-2013-dan-kurikulum-merdeka-ini-perbedaan-di-jenjang-sd-smp-sma.](#)

Ridhwan, Deden Saeful. *Konsep Dasar Pendidikan Islam*. Depok: PT Raja Grafindo Persada. 2020.

Rukajat, Ajat. *Teknik evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.

Salamun, Sukarman Purba, Vina Febiani Musyadad, Diah Puji Nali Brata, Sakirman, Muhammad Nurtanto, Yurfiah, Muhammad Hasan, dan Tri Suhartati. *Inovasi Perencanaan Pembelajaran*. t.t: Yayasan Kita Menulis, 2021.

Salim dan Syahrur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media, 2012.

Sarinah. *Pengantar Kurikulum*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015.

Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (19).

Soekamto, Hadi, dan Budi Handoyo. *Perencanaan Pembelajaran Geografi*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia. 2022.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2022.

Suryadi, Ahmad. *Evaluasi Pembelajaran Jilid I*. Sukabumi: CV. Jejak, 2020.

Suryadi, Rudi Ahmad dan Aguslani Mushlih. *Desain dan Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Budi Utama, 2019.

Sutikno, M. Sobry. *Strategi Pembelajaran*. Indramayu: CV. Adanu Adimata, 2021.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN KHAS Jember, 2021.

Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: AMZAH. 2018.

Umrati, dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: STT Jaffray. 2020.

Zainuri, Ahmad, Aquami dan Saiful AnNur. *Evaluasi Pendidikan*. Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media. 2021.

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faiqoh Qudrotillah

NIM : T20171384

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila dikemudian hari ditemukan unsur-unsur penjiplakan dalam penelitian ini dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Jember, 17 Mei 2023
Saya yang menyatakan



Faiqoh Qudrotillah
NIM. T20171377

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Panji Situbondo tahun Pelajaran 2022/2023	<ul style="list-style-type: none"> - Kurikulum Merdeka Belajar - Pendidikan Agama Islam 	<ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan - Pelaksanaan - Evaluasi - Bahan Pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Capaian Pembelajaran - Alur Tujuan Pembelajaran - Modul - Langkah-Langkah Pembelajaran - Diagnostik - Formatif - Sumatif - Materi - Metode - media 	Data Primer: Informan <ul style="list-style-type: none"> - Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Panji - Guru Kurikulum SMA Negeri 1 Panji - Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Panji - Siswa/I SMA Negeri 1 Panji Data Sekunder: <ul style="list-style-type: none"> - Observasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian: kualitatif deskriptif . 2. Penentuan Informan menggunakan teknik <i>purposive</i> 3. Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik analisa data Miles dan Huberman: <ol style="list-style-type: none"> a. Data Collection 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Panji Situbondo Tahun Pelajaran 2022/2023? 2. Bagaimana Hasil dari Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata

			 <p>- Dokumentasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> b. Data Reduction c. Data Display d. Conclision drawing/ verification <p>5. Keabsahan data: Triangulasi sumber Triangulasi teknik</p> <p>6. Tahap Penelitian: a. Tahap Pra lapangan b. Tahap Pelaksanaan c. Tahap Pelaporan</p>	<p>Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Panji Situbondo Tahun Pelajaran 2022/2023?</p>
--	--	--	---	---	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampira 2

Instrumen Penelitian

A. Instrumen Observasi

1. Observasi proses pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Observasi proses evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam

B. Instrumen Wawancara

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Panji

- a. Apa yang anda ketahui tentang Kurikulum Merdeka Belajar?
- b. Bagaimana persiapan yang dilakukan dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar?
- c. Apakah terdapat sarana prasarana khusus dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar?
- d. Apakah terdapat hambatan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar?
- e. Solusi apa yang dilakukan dalam menghadapi hambatan tersebut?

2. Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Panji

- a. Apakah Kurikulum Merdeka Belajar sudah diterapkan di sekolah?
- b. Bagaimana persiapan yang dilakukan dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar?
- c. Sarana dan prasarana apa yang digunakan dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar?

3. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

- a. Bagaimana perencanaan yang dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- b. Bagaimana pelaksanaan yang dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- c. Strategi dan metode apa yang digunakan dalam pembelajaran Pelajaran Pendidikan Agama Islam?

- d. Media apa yang digunakan pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- e. Bentuk evaluasi apa yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- f. Kapan bapak melakukan asesmen diagnostik dan teknik penilaian apa yang bapak gunakan pada pembelajaran PAI?
- g. Kapan dilaksanakannya asesmen formatif tersebut?
- h. Apa teknik penilaian yang bapak gunakan pada asesmen formatif?
- i. Kapan bapak melakukan asesmen sumatif?
- j. Apa teknik penilaian yang digunakan pada asesmen sumatif?
- k. Bagaimana hasil dari penerapan Kurikulum Merdeka Belajar yang dilaksanakan di kelas X?

4. Wawancara dengan Siswa

- a. Apa yang anda ketahui tentang Merdeka Belajar?
- b. Bagaimana kesan anda saat penerapan Merdeka Belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam?
- c. Apakah selama proses pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka Menyenangkan?
- d. Media apa yang digunakan guru pada proses pembelajaran?
- e. Bentuk evaluasi apa yang diberikan guru dalam proses pembelajaran?

C. Dokumentasi tentang SMA Negeri 1 Panji

1. Profil Sekolah
2. Visi Misi
3. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan
4. Data Siswa
5. Dokumen Perencanaan (Capaian pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, Modul Ajar)

Lampiran 3

CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

Sekolah : SMAN 1 PANJI
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas / Fase : X / E
Tahun Pelajaran : 2022/2023

CAPAIAN PEMBELAJARAN	
Al Qur'an Hadits	Dalam aspek Al-Qur'an dan Hadis, peserta didik mampu, menganalisis ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; dapat membaca dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al- Qur'an serta hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta bahaya dari pergaulan bebas dan zina; dapat menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; meyakini bahwa sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina adalah perintah agama; dan membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan lebih berhati-hati dan menjaga kehormatan diri
Akidah	Dalam aspek akidah, peserta didik menganalisis makna <i>syu'abul iman</i> (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; mempresentasikan makna <i>syu'abul iman</i> (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya; serta menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan cabang iman dalam kehidupan.
Akhlaq	Dari aspek akhlak, peserta didik menganalisis manfaat menghindari akhlak <i>madzmumah</i> ; membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap <i>madzmumah</i> ; meyakini bahwa akhlak <i>madzmumah</i> adalah larangan dan akhlak <i>mahmudah</i> adalah perintah agama; serta membiasakan diri untuk menghindari akhlak <i>madzmumah</i> dan menampilkan <i>akhlaq mahmudah</i> dalam kehidupan sehari-hari.
Fikih	Dalam aspek fikih, peserta didik mampu menganalisis implementasi ikh muamalah dan <i>al-kulliyatu al-khamsah</i> (lima prinsip dasar hukum Islam; menyajikan paparan tentang ikh muamalah dan <i>al-kulliyatu al-khamsah</i> meyakini bahwa ketentuan ikh <i>muamalah</i> dan <i>al-kulliyatu al-khamsah</i> adalah ajaran agama; serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan sosial
Sejarah Peradaban Islam	Dalam aspek sejarah peradaban Islam, peserta didik mampu menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia; dapat membuat bagan <i>timeline</i> sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan memaparkannya; meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah <i>sunatullah</i> dan metode dakwah yang santun, moderat, <i>bi al-hikmah wa al-mauidlatil hasanah</i> adalah perintah Allah Swt.; membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain

Lampiran 4



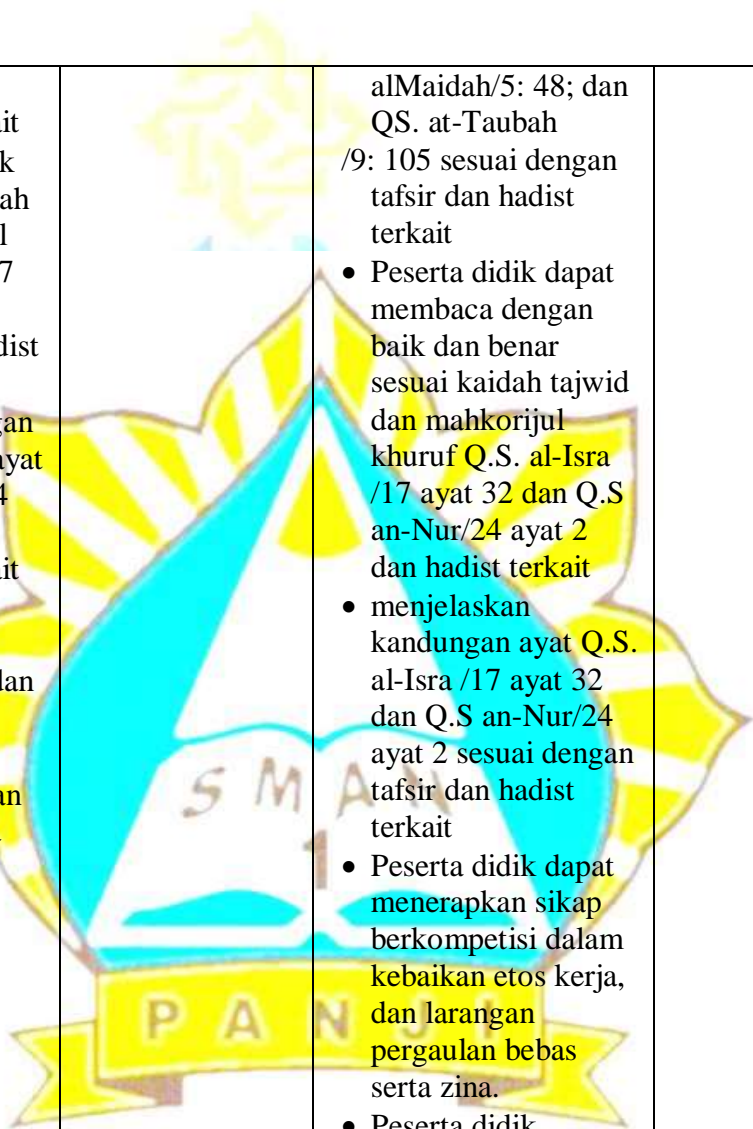
ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN Tahun Pelajaran 2022/ 2023



INFORMASI UMUM

Satuan Pendidikan : SMAN 1 PANJI
 Nama Dokumen : Alur Tujuan Pembelajaran
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Fase : E
 Kelas : X (Sepuluh)
 Penyusun : Samrawi S.Ag, Abd. Wa Alimuddin, S.Pd

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	MATERI	INDIKATOR	PROFIL PANCASILA	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU
1	2	3	4	5	6	7	8
AL-Qur'an Hadist	Membaca al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makhorijul khuruf QS. alMaidah/5: 48; dan QS. at-Taubah /9: 105 dan Hadist tentang berkegiatan dalam kebaikan dan etos kerja, Q.S. al-Isra /17 ayat 32 dan Q.S an-	Pada akhir fase E peserta didik mampu: <ul style="list-style-type: none"> Membaca dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid dan makhorijul khuruf QS. alMaidah/5: 48; dan QS. at-Taubah /9: 105 serta hadist terkait menjelaskan kandungan ayat QS. alMaidah/5: 48; dan QS. at-Taubah 	QS. alMaidah/5: 48; dan QS. at-Taubah /9: 105 serta hadist terkait	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik dapat membaca dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid dan makhorijul khuruf QS. alMaidah/5: 48; dan QS. at-Taubah /9: 105 serta hadist terkait menjelaskan kandungan ayat QS. 	Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, Bernalar Kritis.	Diagnostik, Sumatif dan Formatif	4 pekan /12 jp

	<p>Nur/24 ayat 2 serta Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan zina, dapat menganalisa terjemah al-Qur'an menghafalnya, menganalisa sejarah turunnya al-Qur'an, sehingga dapat termotivasi untuk mendalami Al-Qur'an dan Hadist</p>	<p>/9: 105 sesuai dengan tafsir dan hadist terkait</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid dan mahkorijul khuruf Q.S. al-Isra /17 ayat 32 dan Q.S an-Nur/24 ayat 2 dan hadist terkait • menjelaskan kandungan ayat Q.S. al-Isra /17 ayat 32 dan Q.S an-Nur/24 ayat 2 sesuai dengan tafsir dan hadist terkait • Menerapkan sikap berkompetisi dalam kebaikan etos kerja, dan larangan pergaulan bebas serta zina. • Menganalisis larangan pergaulan bebas serta zina. 		<p>alMaidah/5: 48; dan QS. at-Taubah</p> <p>/9: 105 sesuai dengan tafsir dan hadist terkait</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat membaca dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid dan mahkorijul khuruf Q.S. al-Isra /17 ayat 32 dan Q.S an-Nur/24 ayat 2 dan hadist terkait • menjelaskan kandungan ayat Q.S. al-Isra /17 ayat 32 dan Q.S an-Nur/24 ayat 2 sesuai dengan tafsir dan hadist terkait • Peserta didik dapat menerapkan sikap berkompetisi dalam kebaikan etos kerja, dan larangan pergaulan bebas serta zina. • Peserta didik mampu menganalisis 			
--	--	--	---	--	--	--	--

				larangan pergaulan bebas serta zina.			
Akidah	Menjelaskan makna syu'abul Iman (cabang-cabang iman) ; tawakal, ridho, qona'ah dan malu berdasarkan dalil al-qur'an dan hadist, menemukan contoh perilaku syu'abul Iman (cabang-cabang iman) ; tawakal, ridho, qona'ah dan malu, menganalisis syu'abul Iman (cabang-cabang iman) ; tawakal, ridho, qona'ah dan malu, Menjelaskan makna Hakikat mencintai Allah	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis makna syu'abul iman, • Menganalisa sikap-sikap syu'abul Iman (cabang-cabang iman) ; tawakal, ridho, qona'ah dan malu • Membuat peta konsep syu'abul Iman (cabang-cabang iman) ; tawakal, ridho, qona'ah dan malu • Menganalisa makna hakikat mencintai Allah • Menganalisa sikap-sikap hakikat mencintai Allah • Membuat peta konsep makna hakikat mencintai allah 	<ul style="list-style-type: none"> • Iman Kepada Allah S.W.T • Iman Kepada Malaikat – malaikat Allah SWT. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat menganalisis makna syu'abul iman, • Peserta didik menganalisa sikap-sikap syu'abul Iman (cabang-cabang iman) ; tawakal, ridho, qona'ah dan malu • Membuat peta konsep syu'abul Iman (cabang-cabang iman) ; tawakal, ridho, qona'ah dan malu • Peserta didik dapat menganalisa makna hakikat mencintai Allah • Peserta didik menganalisa sikap-sikap hakikat mencintai Allah • Membuat peta konsep makna hakikat mencintai allah 	Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia	Diasnogtik, Formatif dan Sumatif	3 Pekan/ 9 JP

<p>Fiqih</p>	<p>Menganalisis implementasi fikih mu'amalah: asuransi, bank dan koperasi syari'ah dan Kuliyyatul Khomsa</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menelaah makna fikih mu'amalah ; asuransi, bank, dan koperasi • Menelaah makna kuliyyatul khamsa • Mengorelasikan kuliyyatul khamsa dalam kehidupan sehari-hari 	<p>Muammalah : asuransi, bank, dan koperasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu menelaah makna fikih mu'amalah ; asuransi, bank, dan koperasi • Peserta didik menelaah makna kuliyyatul khamsa • Peserta didik mampu mengorelasikan kuliyyatul khamsa dalam kehidupan sehari-hari 	<p>Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia</p>	<p>Diasnogtik, Formatif dan Sumatif</p>	<p>5 pekan / 6 JP</p>
<p>Sejarah peradaban Islam</p>	<p>Menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia (Ibnu Batutah), walisongo</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia (Ibnu Batutah), dan wali songo • Menelaah sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia (Ibnu Batutah), dan wali songo • Mengorelasikan sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia (Ibnu 	<p>Penyebaran Agama Islam di Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia (Ibnu Batutah), dan wali songo • Peserta didik mampu menelaah sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia (Ibnu Batutah), dan wali songo 	<p>Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia</p>	<p>Diasnogtik, Formatif dan Sumatif</p>	<p>5 pekan/ 15JP</p>

		Batutah), dan walisongo dalam kehidupan sehari-hari		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu mengorelasikan sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia (Ibnu Batutah), dan walisongo dalam kehidupan sehari-hari 			
--	--	---	--	---	--	--	--

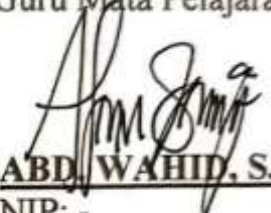

 Mengetahui
 Kepala SMAN 1 PANJI

Dr. GATOT DWI PUJIHANDOKO
 NIP. 19650805199303 1 007

KIA



Situbondo, 12 Juli 2022
 Guru Mata Pelajaran


ABD. WAHID, S.Pd.I
 NIP: -

Rukbrik Penilaian PAI

Tujuan Pembelajaran	Perlu Bimbingan (0-60)	Cukup (61-70)	Baik (71-80)	Sangat Baik (81-100)
Mampu Membaca dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid dan mahkorijul khuruf QS. alMaidah/5: 48; dan QS. at-Taubah /9: 105 serta hadist terkait	Belum Mampu Membaca dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid dan mahkorijul khuruf QS. alMaidah/5: 48; dan QS. at-Taubah /9: 105 serta hadist terkait	Mampu membaca dan menyebutkan 1 hukum tajwid dan mahkorijul khuruf QS. alMaidah/5: 48; dan QS. at-Taubah /9: 105 serta hadist terkait	Mampu membaca dan menyebutkan beberapa hukum tajwid dan mahkorijul khuruf QS. alMaidah/5: 48; dan QS. at-Taubah /9: 105 serta hadist terkait	Mampu membaca dan menyebutkan Seluruh hukum tajwid dan mahkorijul khuruf QS. alMaidah/5: 48; dan QS. at-Taubah /9: 105 serta hadist terkait
Mampu Menganalisis makna syu'abul iman,	Belum mampu menganalisis makna syu'abul iman,	Mampu menganalisis makna syu'abul iman,	Mampu menganalisis makna syu'abul iman dan memberikan 1 contoh Syu'abul iman	Mampu menganalisis makna syu'abul iman dan memberikan beberapa contoh Syu'abul iman
Mampu menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia (Ibnu Batutah),dan wali songo	Belum mampu menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia (Ibnu Batutah),dan wali songo	Mulai mampu memahami sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia (Ibnu Batutah),dan wali songo	mampu menganalisis sejarah dan mengetahui 1 atau 2 peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia (Ibnu Batutah),dan wali songo	mampu menganalisis sejarah dan mengetahui keseluruhan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia (Ibnu Batutah),dan wali songo

Lampiran 5

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2022/2023

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Instansi	: SMA Negeri 1 Panji
Tahun	: 2022/2023
Jenjang	: SMA
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Fase/Kelas	: E/X
Alokasi Waktu	: 3 Jp (135 menit)

B. KOMPETENSI AWAL

- ❖ Siswa telah memiliki kemampuan awal dalam membaca Al-Quran dan Hadits. Serta memiliki pemahaman tentang ilmu tajwid

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- ❖ Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- ❖ kreatif

D. SARANA PRASARANA

- ❖ Sumber Belajar :
 - <http://pm.unida.gontor.ac.id/hukum-belajar-tajwid-dan-makhorij-al-huruf/>
 - <https://simadrasah.com/diagram-catatan-tajwid-lengkap/>
- ❖ Media dan alat: laptop, proyektor, papan tulis, dan alat tulis berupa spidol.

E. TARGET PESERTA DIDIK

- ❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

- ❖ Maksimum 36 siswa

G. METODE PEMBELAJARAN

- ❖ Penugasan
- ❖ Make a Match
- ❖ Talaqqi

KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN 1

- ❖ Peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dan Hadist tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan melalui penugasan individu
- ❖ Peserta didik mampu mengidentifikasi tajwid ayat Al-Qur'an tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan melalui penugasan dan diskusi

- ❖ Peserta didik mampu mengidentifikasi arti perkata ayat Al-Qur'an tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan melalui penugasan dan diskusi
- ❖ Peserta didik mampu menerjemahkan ayat Al-Qur'an tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan melalui penugasan dan diskusi

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- ❖ Al-Qur'an, Hadis, Tajwid, Kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- ❖ Mengapa sikap berkompetisi dalam kebaikan dan etos sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari?
- ❖ Bagaimana cara menerapkan sikap kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja dalam kehidupan sehari-hari?
- ❖ Apakah manfaat yang diperoleh dengan menerapkan sikap kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja dalam kehidupan sehari-hari?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERSIAPAN

- Guru memeriksa dan memastikan semua sarana dan prasarana yang diperlukan tersedia.
- Memastikan bahwa ruang kelas sudah bersih, aman dan nyaman
- Menyiapkan bahan tayang dan multimedia pembelajaran interaktif

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. PENDAHULUAN (14')

- Guru membuka pelajaran dengan salam, membaca doa, memeriksa kehadiran peserta didik dan menyiapkan fisik dan psikis peserta didik.
- Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai, tujuan, model/metode, langkah-langkah dan penilaian pembelajaran.
- Guru memberikan motivasi agar peserta didik semangat dalam pembelajaran dan mengikuti setiap langkah-langkah pembelajaran.
- Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik sebelumnya.
- Guru bersama peserta didik melakukan tadarus Al-Qur'an
- Peserta didik membaca, memahami, mengkritisi, menganalisis materi pembelajaran.

2. KEGIATAN INTI (105')

- Guru membaca Q.S al-Maidah/5:48 dengan jelas, tartil dan fasih sedangkan peserta didik mengikuti bacaan tersebut dengan baik.
- Guru menunjuk sebagian peserta didik untuk membaca Q.S al-Maidah/5:48.
- Peserta didik menulis Q.S al-Maidah/5:48 dan terjemahnya secara individu.

- Peserta didik membaca Q.S al-Maidah/5:48 dengan metode talaqqi (bertemu langsung dengan guru) secara individu.
 - Secara berpasangan menggunakan metode make a match peserta didik mengidentifikasi hukum bacaan tajwid dalam Q.S al-Maidah/5:48.
 - Peserta didik menerima kartu berupa lafadz Al-Qur'an dan hukum tajwid dari guru.
 - Peserta didik mencari pasangan yang memiliki kartu yang cocok dengan kartunya yakni lafadz Al-Qur'an dan hukum tajwid.
 - Peserta didik yang berhasil mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi pion oleh guru.
 - Setelah satu babak selesai, kartu diacak lagi agar peserta didik mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya.
 - Peserta didik menuliskan hasil identifikasi tajwid Q.S al-Maidah/5:48 dibuku masing-masing.
 - Peserta didik mengidentifikasi arti perkata Q.S al-Maidah/5:48 secara individu.
 - Peserta didik menerjemahkan Q.S al-Maidah/5:48 secara individu
3. KEGIATAN PENUTUP (10')
- Peserta didik dipandu guru membuat rangkuman atau kesimpulan tentang materi yang baru diajarkan.
 - Guru memberikan pertanyaan di akhir pembelajaran (postest) tentang materi yang baru diajarkan.
 - Guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan yang akan datang dan menutup pembelajaran dengan doa bersama

E. REFLEKSI

Nama Siswa :	
Kelas :	
Pertanyaan refleksi	Jawaban Refleksi
1. Bagian manakah yang menurutmu paling sulit dari pelajaran ini?	
2. Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3. Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4. Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?	

F. ASESMEN/PENILAIAN

Asesmen dilakukan melalui asesmen individu dan kelompok.

1. Asesmen Diagnostik (sebelum pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

Pertanyaan	Jawaban	
	ya	tidak
1. Apakah sudah bisa membaca al-Quran dengan lancar dan fasih ?		
2. Apakah kalian rutin membaca al-Qur'an setiap hari?		
3. Apakah kalian sudah hafal surat – surat pendek dalam al-Qur'an?		

2. Asesmen formatif (selama proses pembelajaran)

Asesmen formatif berupa praktek dan observasi dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

a. Asesmen selama proses menganalisis ayat Al-Qur'an dan Hadist tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja (pengetahuan).

Asesmen ini dilakukan diakhir pembelajaran

b. Asesmen saat *talaqqi* (keterampilan)

Asesmen ini dilakukan ketika siswa membaca al-Qur'an secara langsung dihadapan guru.

Rubrik Penilaian membaca al-Qur'an:

Pedoman penilaian membaca Q.S. al-Maidah/5: 48; dan Q.S. at-Taubah /9: 105			
Aspek yang dinilai	Indikator kemampuan	Nilai	Paraf Guru
1. Kelancaran dalam membaca ayat Al-Qur'an dan hadits 2. Tajwid 3. Makhraj	<ul style="list-style-type: none"> Membaca dengan lancar Tidak melakukan kesalahan tajwid dan makhraj 	100	
	<ul style="list-style-type: none"> Membaca dengan lancar Melakukan 1-5 kesalahan tajwid dan makhraj 	90	
	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan 6-10 kesalahan tajwid dan mahraj 	80	
	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan 11-15 kesalahan tajwid dan makhraj 	70	

berikan aturan dan jalan yang terang. Kalau Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap karunia yang telah diberikan-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu diberitahukan-Nya kepadamu terhadap apa yang dahulu kamu perselisihkan”. (Q.S. al-Maidah/5: 48)

Q.S at-Taubah/9 ayat 105:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

Artinya: “Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitahukan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Q.S. at-Taubah /9: 105)

❖ Kandungan Q.S. al-Maidah/5: 48:

Q.S. al-Maidah/5: 48 mengandung pesan-pesan mulia sebagai berikut:

1. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah Swt. dengan *haq* (kebenaran)
2. Kitab Al-Qur'an berfungsi membenarkan kitab-kitab sebelumnya.
3. Kitab suci Al-Qur'an juga menjadi pengawas, pemelihara, penjaga kitab-kitab terdahulu. Al-Qur'an memelihara dan mengukuhkan prinsip ajaran Ilahi yang bersifat universal (*kully*) dan mengandung kemashlahatan abadi bagi umat manusia sepanjang masa.
4. Allah Swt. memerintahkan agar menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.
5. Tiap-tiap umat memiliki aturan (*syariat*) yang akan menuntunnya menuju kebahagiaan abadi.
6. Allah Swt. telah menjadikan syariat Nabi Muhammad Saw. sebagai penyempurna syariat para nabi terdahulu serta membatalkan syariat sebelumnya.
7. Umat Islam diperintahkan untuk berlomba-lomba dengan sungguh-sungguh dalam berbuat kebaikan.

❖ Kandungan Q.S at-Taubah/9 ayat 105:

Q.S at-Taubah/9 ayat 105 mengandung pesan-pesan mulia sebagai berikut:

1. Allah Swt. memerintahkan untuk beramal shaleh hingga manfaatnya bisa dirasakan oleh diri sendiri maupun masyarakat luas.
2. Setiap amal akan dilihat oleh Allah Swt., Rasulullah Saw. dan mukminin di akhirat kelak.
3. Menumbuhkan inisiatif untuk melakukan amal shaleh sehingga orang lain ikut tergerak untuk melakukannya.

4. Setiap manusia akan kembali ke kampung akhirat, dan menerima balasan amal perbuatannya.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama Siswa :		
Kelas :		
Tahapan	Kegiatan Siswa/ Pertanyaan	Catatan Hasil Kegiatan
Stimulasi	Siswa mengamati tayangan tentang remaja yang gemar membaca, mahir, dan hafal al-Qur'an melalui youtube atau media lain.	
Identifikasi Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor apa saja yang mempengaruhi seseorang mudah membaca al-Qur'an dengan fasih dan lancar? 2. Apakah ada hubungannya antara dosa dengan kemampuan membaca al-Qur'an? 3. Apa saja usaha yang dapat dilakukan untuk membaca al-Qur'an dengan fasih dan lancar? 	
Mengumpulkan informasi	Kumpulkan informasi sebanyak mungkin terkait dengan cara membaca al-Qur'an dengan fasih dan lancar sesuai kaidah tajwid dan makhorijul huruf.	
Mengolah informasi	Catat dan klasifikasikan informasi yang diperoleh untuk kemudian dijadikan dasar untuk menjawab persoalan	
Verifikasi dan presentasi hasil	Lakukan verifikasi hasil olah data, pastikan temuan kalian sudah benar dan kemudian presentasikan	
Generalisasi	Buatlah kesimpulan dari hasil kajian kelompok kalian.	

B. BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

- ❖ Bahan Baca Guru:
 - Kitab Tafsir al-Misbah
 - Kitab Hadis Shahih Bukhari Muslim
- ❖ Bahan Baca Peserta Didik
 - <http://pm.unida.gontor.ac.id/hukum-belajar-tajwid-dan-makhorij-al-huruf/>
 - <https://simadrasah.com/diagram-catatan-tajwid-lengkap/>

C. DAFTAR PUSTAKA

- ❖ Al-Quran dan Terjemahannya, oleh Kementerian Agama RI
- ❖ Kitab Hadits Shahih Bukhari dan Muslim
- ❖ Ahmad Taufik dan Nurwastuti Setyowati. 2021. *PAI dan Budi Pekerti Kelas X SMA*, Jakarta: Kemdikbud RI



Situbondo, 12 Juli 2022
Guru Mata Pelajaran

ABD. WAHID, S.Pd.I
NIP: -



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7



PEMERINTAH PROPINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH BONDOWOSO
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 PANJI
Jalan Argopuro 1A Telp./fax. 0338-671936 Email: smajisitubondo@gmail.com
SITUBONDO 68322

SURAT KETERANGAN
421/119/101.6.6.8/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Panji – Situbondo menerangkan bahwa :

Nama : FAIQOH QUDROTILLAH
NIRM : T20171.384
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Universitas : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Telah selesai melaksanakan wawancara pengumpulan data sebagai Penelitian Skripsi "*Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Panji Tahun Pelajaran 2022 - 2023*" dari tanggal 12 September 2022 samapai dengan 27 Maret 2023.

Demikian Surat Keterangan ini digunakan sebagaimana mestinya.

Situbondo, 27 Maret 2023
Kepala Sekolah,

Drs. Gatot Dwi Pujihandoko
NIP. 196505081999031007



Lampiran 8

JURNAL PENELITIAN

KEGIATAN PENELITIAN SMA NEGERI 1 PANJI

No	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	INFORMAN	TANDA TANGAN
1	Senin/01 Agustus 2022	Observasi awal	Alimuddin, S.Pd	
2	Senin/12 September 2022	Penyerahan Surat Ijin Penelitian	Samrawi, S.Ag	
3	Senin/12 September 2022	Dokumentasi Profil sekolah	Legianto, S.H.	
4	Selasa/18 Oktober 2022	Wawancara dengan waka kurikulum	Nunung Sri Wahyuni, S.Pd., M.Pd	
5	Rabu/9 November 2022	Wawancara dengan guru mata pelajaran PAI	Abd. wahid, S.Pd.I	
6	Rabu/9 November 2022	Observasi pembelajaran	Abd. Wahid, S.Pd.I	
7	Rabu/7 desember 2022	Wawancara dengan kepala sekolah	Drs. Gatot Dwi Pujihandoko	
8	Rabu/7 Desember 2022	Observasi dan Dokumentasi modul pembelajaran PAI	Abd. wahid, S.Pd.I	
9	Rabu/7 Desember 2022	Wawancara dengan siswa	Dimas Febriyanto, dkk	
10	Senin/ 27 Maret 2023	Konfirmasi hasil penelitian	Nunung Sri Wahyuni, S.Pd., M.Pd	



Situbondo, 28 Maret 2023
Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Panji

Drs. Gatot Dwi Pujihandoko
NIP: 196505081999031007

Lampiran 9

DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN



Wawancara dengan Bapak Drs. Gatot Dwi Pujihandoko, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Panji, diambil tanggal 7 Desember 2022 diruang Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Panji



Wawancara dengan Ibu Nunung Sri Wahyuni, S.Pd, M.Pd selaku Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Panji, diambil tanggal 10 Oktober 2022 diruang guru SMA Negeri 1 Panji



wawancara dengan Bapak Abd. Wahid, SPd.I, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Panji, diambil tanggal 9 November 2022 diruang TU SMA Negeri 1 Panji



Wawancara dengan siswa kelas X 1



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 10

BIODATA PENULIS



Nama : Faiqoh Qudrotillah
NIM : T20171384
Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo, 31 Maret 1998
Alamat : Dusun Tengah, RT 01/RW 07, Desa Curah Jeru,
kecamatan Panji, Kabupaten Situbondo
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
No HP/WA : 085334587067

Riwayat Pendidikan:

1. SDI Terpadu Nurul Anshor (Tahun 2005-2011)
2. SMP Nurul Jadid (Tahun 2011-2014)
3. SMA Nurul Jadid (Tahun 2014-2017)